

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PETANI
(STUDI KASUS DUSUN PETUNG ULUNG DESA MARGOPATUT
KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Naning Astia

Nomor Mahasiswa : 17313207

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020/2021

**Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani (Studi Kasus Dusun
Petung Ulung Dusun Margopatut Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan untuk memenuhi Syarat Ujian Akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Naning Astia

Nomor Mahasiswa : 17313207

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2020/2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 08 September 2021

Penulis



Naning Astia

PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PETANI
(STUDI KASUS DUSUN PETUNG ULUNG DESA MARGOPATUT KECAMATAN
SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK)**

Nama : Naning Astia

Nomor Mahasiswa : 17313207

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 07 September 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing, (disetujui untuk diujikan)



Bapak Suharto, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PETANI (STUDI
KASUS DUSUN PETUNG ULUNG DESA MARGOPATUT KECAMATAN SAWAHAN
KABUPATEN NGANJUK)**

Disusun Oleh : **NANING ASTIA**

Nomor Mahasiswa : **17313207**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 13 Oktober 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Suharto, S.E., M.Si**


.....

Penguji : **Diana Wijayanti, S.E., M.Si**


.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini teruntuk :

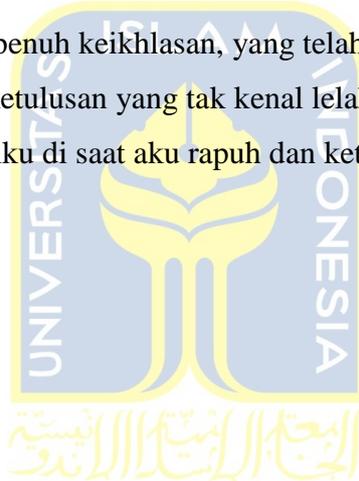
Allah Swt & Rasulullah SAW

Ya allah Engkaulah Dzat yang telah menciptakanku, memberikan karunia nikmat yang tak terhingga, melindungiku, membimbingku dan mengajariku dalam kehidupan. Serta Engkau Wahai Ya Rasulullah Ya Habibullah yang telah memberikanku pengetahuan akan ajaran Tuhanku dan telah membawa jalan yang penuh terang benderang yaitu addinul Islam.

Bapak dan Ibu ku tercinta :

Bapak Baidowi & Ibu Kasrotin

Yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan, yang telah menorehkan segala kasih dan sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu. Spesial untuk ibuku engkaulah inspirasiku di saat aku rapuh dan ketika semangatku memudar.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah atas puji syukur selalu penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, nikmat, serta hidayah- Nya. Penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada kekurangan suatu hal apapun.

Tak lupa sholawat serta salam tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW di mana dalam perjuangan beliau lah yang patut di teladani, tanpa ada rasa putus asa dan terus berjuang dalam menegakkan Agama Islam. Sehingga perjuangan beliau-Lah yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju yang terang benderang yaitu addinul islam. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Amiin.

Dengan izin dan kehendak Allah SWT serta doa kedua orang tua yang membawa skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini berjudul **“analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani (Studi Kasus Dusun Petung Ulung kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk)** “telah diselesaikan dengan waktu yang direncanakan. Berkat dukungan secara moril maupun materil serta doa berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih disampaikan sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Swt yang selalu memberikan nikmat dan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak, Ibu dan Adik saya serta Keluarga Besar yang telah memberikan dukungan, doa serta kepercayaannya kepada saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Suharto, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu serta arahan tanpa henti kepada penulis dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan mengajari banyak hal selama menempuh Pendidikan S1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak/Ibu Masyarakat di Dusun Petung Ulung yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan skripsi.
8. Sahabat perjuangan semasa kuliah Isnun Paulina, Devietha Intan Nilasarie, Umi Mukaromah, Endang Oktavia, Binti Sholihah, Fitri Awal pasholihah, Vabilah nuriya mahirachmad, Tania Eka Putri, Ida laelawati, Dita Aditya, Windi Nurlaila, mbak Wasi'atur Rohmah, mbak Asmoro yang telah berbagi pengalaman dan ilmu selama kuliah di Universitas Islam Indonesia.
9. Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan banyak hal serta pengalaman berharga selama kuliah di Universitas Islam Indonesia.
10. Adek – adek les bimbingan belajar yang telah memberikan pelajaran kesabaran dalam hidup sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Keluarga besar pusat studi belajar yaitu Perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan banyak ilmu dan pengalamannya sehingga penulis selalu semangat mencari ilmu.
12. Semua teman tidak bisa disebutkan satu-persatu yang memberikan peran dan pengalamannya bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih terdapat kekurangan dan kekeliruan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat meberikan manfaat kepada semua para pembaca khususnya penulis secara pribadi. Amin Yaa Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 11 Agustus 2021

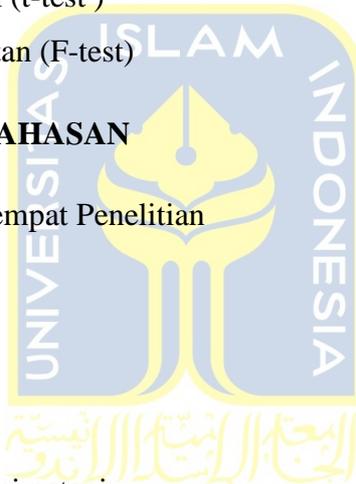
Naning Astia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	7
b. Rumusan Masalah	7
c. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
d. Sistematika Penulisan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pembangunan Ekonomi	12
2.2.2 Petani	13
2.2.3 Pendapatan	13
2.3 Hipotesis Penelitian	14
BAB III : METODE PENELITIAN	15
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	16
3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data	16
3.3.1 Angket (Kuesioner)	16
3.4 Definisi Operasional Variabel	17



3.4.1	Variabel Dependensi	17
3.4.2	Variabel Independen	18
3.5	Metode Analisis Data	18
3.5.1	Uji MWD	18
3.5.2	Alat Analisis	19
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	19
3.5.3.1	Uji Normalitas	20
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas	20
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas	21
3.5.3.4	Uji Autokorelasi	21
3.6	Pengujian Hipotesis	22
3.6.1	Koefisien Determinasi (R^2)	22
3.6.2	Uji Parsial (t-test)	22
3.6.3	Uji Simultan (F-test)	23
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	24
1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	24
1.2	Pembibitan	25
1.3	Persemaian	26
1.4	Penanaman	26
1.5	Perawatan Tanaman	27
1.6	Masalah yang dihadapi petani	29
1.7	Biaya Sarana Produksi	30
1.8	Pembahasan	30
1.8.1	Hasil Uji MWD	31
1.8.2	Hasil Regresi LogLinear Berganda	32
1.8.3	Uji Asumsi Klasik	32
1.8.3.1	Uji Normalitas	33
1.8.3.2	Uji Multikolinearitas	34
1.8.3.3	Uji Heteroskedastisitas	36
1.8.3.4	Uji Autokorelasi	38
1.8.4	Pengujian Hipotesis	38
1.8.4.1	Koefisien Determinasi (R^2)	39
1.8.4.2	Uji Parsial (t-test)	39



1.8.4.3 Uji simultan (f-test)	40
1.8.4.4 Persamaan Regresi	40
1.8.5 Analisis Variabel Penelitian	41
1.8.5.1 Pengaruh Luas lahan terhadap Pendapatan Petani	41
1.8.5.2 Pengaruh jumlah bibit terhadap Pendapatan Petani	41
1.8.5.3 Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Petani	42
BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Implikasi	43
Daftar Pustaka	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Lahan menurut kabupaten / kota jenis pengairan Luas lahan menurut Kabupaten/Kota dan jenis pengairan di Provinsi Jawa Timur (2017)	4
Tabel 1.2 Distribusi PDRB ADBH menurut lapangan Usaha Distribusi PDRB ADBH menurut Lapangan Usaha Kabupaten Nganjuk(%), 2017-2020	6
Tabel 4.1 Hasil Uji MWD	31
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Log Linear Berganda	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Data Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Uji MWD
- Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi Logaritma Berganda
- Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji multikolinearitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 8 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 9 : Dokumentasi Hasil Penelitian



ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga memengaruhi pendapatan petani di dusun Petung Ulung Dusun Margopatut Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu luas lahan, jumlah bibit, dan Jam kerja dalam satu kali musim tanam yang diduga berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya pendapatan petani. Metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Data yang diperoleh yaitu data primer dari lokasi penelitian melalui observasi serta wawancara dan data pendukung lainnya yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS), media dan lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah bibit, dan tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani di Dusun Petung Ulung Dusun Margopatut Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

Kata Kunci: Pendapatan Petani, Luas Lahan, Jumlah Bibit, Tenaga Kerja.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu industri yang berpengaruh sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi karena sebagian besar masyarakat di Indonesia mata pencaharian sebagai petani (Diansya, 2020). Sektor ini sangat strategis karena sampai kapanpun tetap diperlukan oleh umat manusia. Di sisi lain juga masih tingginya angka kemiskinan di sektor pertanian, merupakan tantangan pembangunan ke depan.

Pengelolaan sumber daya alam terkhusus pada pertanian memiliki dampak untuk meningkatkan produktivitas pertanian, sehingga sumberdaya yang terbatas dapat diakses secara efisien. Jenis sumber daya pertanian dapat dikelola secara bijaksana dengan dampak positif dari hasil faktor pendukung yaitu lahan, tenaga kerja, air, bibit, dan unsur-unsur. Di mana di dalamnya terkandung banyak manfaat untuk hidup manusia. Sektor pertanian merupakan hal yang sangat penting dari segi peranan dan fungsinya, yaitu sumber pendapatan bagi masyarakat petani dengan harapan dapat melangsungkan kehidupan secara berkelanjutan (Ridha, 2018).

Pertanian adalah sektor terbesar mayoritas hampir ada pada setiap ekonomi di negara berkembang. Pada pembangunan nasional, harapan besar pada sektor pertanian ialah mampu memberikan peran yang lebih besar terhadap petani dalam memutuskan prioritas komoditas usaha petani di mana menjadi pokok utama dalam usaha tani di Negara Indonesia. Usaha tani yang dijalankan oleh petani dengan tujuan untuk mendapatkan produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah (Penggunaan et al., 2013). Bagian terpenting pada sektor pertanian seharusnya diprioritaskan karena dapat mendukung berjalannya sektor lain seperti industri dari hulu (proses produksi) sampai hilir (pasca produksi) (Pertanian, 2009). Namun harus menjadi pertimbangan karena jika mengandalkan sektor pertanian saja maka pertumbuhan akan mengalami fluktuasi yang sangat lambat tanpa diiringi sektor lainnya. Sehingga hal tersebut menjadi bias sektor karena lebih memfokuskan salah satu tanpa memikirkan sektor lainnya. Karena dari sektor tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga dapat menopang satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pada dasarnya sektor pertanian mempunyai keunggulan sendiri dalam perekonomian yang memiliki sumber daya alam maupun

tenaga kerja domestik, serta kandungan impor yang sangat rendah dan dianggap lebih tangguh menghadapi gejolak krisis ekonomi (Diansya, 2020). Berkaca pada cerita tahun 1970 bahwasannya sektor pertanian di Indonesia mampu dan berhasil membangun pondasi atau basis pertumbuhan ekonomi yang terintegrasi setelah pembangunan ekonomi makro. Penghasilan yang terbesar dan secara nyata dirasakan langsung oleh masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan pangan secara mandiri (swasembada) pada pertengahan 1980 an. Masa tersebut ekonomi nasional tumbuh secara meningkat sebesar 7 persen lebih pertahunnya, karena kuatnya basis sumber daya alam menyebabkan kesempatan kerja meningkat. Namun akhir tahun 1980an ekonomi pertanian mengalami penurunan secara drastis (fase dekonstruktif) secara tidak langsung pertumbuhannya rendah sekitar 3,4 persen diakibatkan karena adanya proteksi secara besar-besaran pada sektor industri, apalagi pada proses berlangsungnya konglomerasi yang meruntuhkan fondasi ekonomi (Pertanian, 2009).

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), pertanian adalah keseluruhan dari semua kegiatan yang meliputi penyediaan komoditas tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan yang dilakukan secara sederhana dengan menggunakan alat tradisional. Dalam sektor pertanian terdapat lima subsektor di antaranya adalah subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan dan hasilnya, dan subsektor perikanan. Selain itu terdapat hal yang sangat penting yaitu sektor jasa di mana peran dan fungsinya sangat membantu dalam pemulihan pasca krisis keuangan asia. Masa tersebut, sektor jasa adalah sektor yang terbesar dari sektor lainnya, lebih besar dari sektor pertanian maupun manufaktur (*BPS Provinsi Jawa Timur, n.d.*).

Dalam sektor pertanian sangat berkontribusi dalam kebutuhan masyarakat dan perekonomian. Secara tidak langsung telah didukung adanya Sumber Daya Manusia yang melimpah artinya meningkatnya jumlah penduduk maka berpengaruh positif yaitu meningkat pula kebutuhan pangan. Posisi bidang pertanian ini membuktikan bahwa dapat memenuhi serta memperbaiki kehidupan masyarakat khususnya yang ada di desa. Walaupun dalam hal ini belum mengalami pemerataan secara penuh terhadap dusun namun kemampuan bidang pertanian ini menunjukkan adanya kegiatan yang meningkatkan pendapatan petani. Hal ini juga perlu menjadi titik perhatian bahwa bidang pertanian ini mempunyai peran yaitu sebagai penyedia pangan bagi masyarakat. Keterkaitan tersebut adanya peningkatan output / hasil produksi yang harus diimplementasikan. Dengan dasar peningkatan hasil produksi

yang diperoleh haruslah seimbang dengan meningkatkan laju pertumbuhan penduduk dengan pencapaian yang dapat dilakukan melalui peningkatan pengelolaan usaha tani yang secara masif. Maka dari itu cara dan pengelolaan petani yang dibutuhkan agar meningkatkan produktivitas serta meningkatkan pula pendapatan yang mengakibatkan kesejahteraan petani dan masyarakat lainnya juga meningkat.

Pendukung lainnya dari bidang pertanian ialah sebagai penyumbang pada devisa negara dan produk domestik Bruto (PDB) pada tahun sekarang 2020 sebesar 52,3 persen dilihat dari total keseluruhan nilai PDB pada lapangan usaha yang disediakan oleh bidang pertanian. Di mana bidang pertanian ini merupakan penyumbang PDB terbesar kedua setelah bidang industrialisasi pengolahan. Maka hal ini bukan dianggap tabu atau berlebihan jika mengelola serta pengembangan bidang pertanian sangat dan harus diperhatikan dengan serius dari pemerintah selaku yang memiliki hak dan kekuasaan dalam pemangku kebijakan.

Hasil yang diperoleh dari bidang pertanian pun sangat bervariasi baik dari unsur hortikultura yang terdiri dari segi padi, sayuran, buah-buahan, florikultura, dan biofarmaka. Hal tersebut merupakan peran yang dianggap sebagai sumber pangan, penghasil atau pendapatan masyarakat, penyedia lapangan kerja, serta penghasil devisa. Menjadi titik acuan bahwa sektor-sektor tersebut perlu dikembangkan. Hasil yang di tanam sangat berkaitan dan sangat substansi pada variabel yang dijadikan patokan untuk mengelola dan cara mengembangkan sektor-sektor tersebut yakni adalah luas lahan pertanian, produktivitas pertanian serta yang paling penting adalah Tenaga kerja petani dan jumlah produksi (bibit dan pupuk pertanian).

Negara Indonesia mempunyai luas lahan sawah pada tahun 2015 sebesar 8.087.393,00 hektare (badan pusat statistik (BPS)). Sangat membuktikan bahwasannya negara indonesia sangat potensial akan usaha tani yang akan dikembangkan menjadi pertanian. Dibuktikan juga pada provinsi Jawa Timur dengan luas lahan sawah yang paling tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya yaitu sebesar 1.174.586,4 hektar pada tahun 2017 (*BPS Provinsi Jawa Timur, n.d.*).

**Tabel 1.1 : Luas Lahan menurut kabupaten / kota jenis pengairan
Luas lahan menurut Kabupaten/Kota dan jenis pengairan di Provinsi Jawa
Timur (2017)**

Luas Lahan Sawah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengairan di Provinsi
Jawa Timur (hektar), 2017

Kabupaten/Kota	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
Kabupaten			
Pacitan	8 565,0	4 218,0	12 783,0
Ponorogo	32 781,0	2 020,0	34 801,0
Trenggalek	11 396,0	1 485,0	12 881,0
Tulungagung	24 975,0	2 641,0	27 616,0
Blitar	26 811,0	5 193,0	32 004,0
Kediri	46 411,0	749,0	47 160,0
Malang	42 739,0	3 149,0	45 888,0
Lumajang	33 209,0	3 152,0	36 361,0
Jember	85 484,0	614,0	86 098,0
Banyuwangi	65 221,0	236,0	65 457,0
Bondowoso	35 545,0	467,0	36 012,0
Situbondo	31 836,0	2 226,0	34 062,0
Probolinggo	34 265,0	2 884,0	37 149,0
Pasuruan	37 525,0	2 830,0	40 355,0
Sidoarjo	21 690,0	219,0	21 909,0
Mojokerto	30 799,0	5 820,0	36 619,0
Jombang	42 011,0	6 693,0	48 704,0
Nganjuk	38 409,0	4 509,0	42 918,0
Madiun	31 356,4	1 869,0	33 225,4
Magetan	27 158,0	1 111,0	28 269,0
Ngawi	46 281,0	3 916,0	50 197,0
Bojonegoro	38 085,0	40 592,0	78 677,0
Tuban	29 197,7	27 362,3	56 560,0
Lamongan	47 781,0	39 555,0	87 336,0
Gresik	7 541,5	28 237,5	35 779,0
Bangkalan	8 049,0	21 491,0	29 540,0
Sampang	4 671,0	15 916,0	20 587,0
Pamekasan	7 325,0	10 627,0	17 952,0

Sumenep	8 819,0	16 747,0	25 566,0
Kota			
Kediri	1 856,0	-	1 856,0
Blitar	1 065,0	-	1 065,0
Malang	1 104,0	-	1 104,0
Probolinggo	1 793,0	-	1 793,0
Pasuruan	1 118,0	-	1 118,0
Mojokerto	477	30,0	507
Madiun	1 015,0	-	1 015,0
Surabaya	31,5	1 189,8	1 221,3
Batu	2 441,7	-	2 441,7
Jawa Timur	916 837,8	257 748,6	1 174 586,4

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur

Dari tabel di atas Provinsi Jawa Timur adalah provinsi yang masyarakatnya lebih dominan pada sektor pertanian. Strategi yang telah dibuat oleh pemerintah provinsi Jawa Timur pada sektor pertanian menjadi tolak ukur harapan yang dapat meningkatkan pendapatan petani setiap kabupaten maupun kecamatan (Diansya, 2020). Di Kecamatan Sawahan merupakan penghasil potensi pertanian yang sangat bagus. Letak wilayah pada kecamatan sawahan kabupaten Nganjuk diapit oleh pegunungan di tambah iklim yang mendukung untuk bertani. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh dalam meningkatnya hasil setiap panen. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) di Kabupaten Nganjuk rata-rata satu hektar lahan sebesar 1.828 hektar dan produksi pertanian pun mencapai 127076.96 kwintal dengan rata-rata sebesar 69.50 kw/ha. Ini hanya dilihat dari kacamata satu kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk belum dari segi kabupaten lain yang berada pada provinsi Jawa Timur. Jika dikalkulasikan secara keseluruhan yang berada pada Provinsi Jawa Timur luas lahan pertanian mencapai 86.576 Hektar dengan total produksi pertanian sebesar 5862034.92 Kwintal dengan hasil rata-rata 67.71 Kw/Ha. Dapat disimpulkan bahwa hasil panen juga stabil, yang juga berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) (*BPS Provinsi Jawa Timur, n.d.*).

Tabel 1.2 : Distribusi PDRB ADBH menurut lapangan Usaha

**Distribusi PDRB ADBH menurut Lapangan Usaha Kabupaten
Nganjuk(%), 2017-2020**

Distribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Nganjuk (%), 2017–2020					
Kategori	Lapangan Usaha	2017	2018	2019*	2020**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30,78	29,18	28,23	29,20
B	Pertambangan dan Penggalian	2,05	2,07	2,01	1,92
C	Industri Pengolahan	13,16	13,73	14,11	14,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,11	0,11
F	Konstruksi	10,54	10,92	10,78	10,31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19,26	19,87	20,30	19,57
H	Transportasi dan Pergudangan	1,52	1,55	1,62	1,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,95	1,94	1,98	1,87
J	Informasi dan Komunikasi	4,38	4,31	4,36	4,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,28	2,25	2,21	2,22
L	Real Estate	1,62	1,65	1,67	1,73
M,N	Jasa Perusahaan	0,33	0,33	0,34	0,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,78	4,88	5,03	5,15
P	Jasa Pendidikan	3,79	3,74	3,80	3,92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,60	0,60	0,61	0,68
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,82	2,81	2,81	2,47
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : *) Angka Sementara; **) Angka
Sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk

Tabel di atas menunjukkan bahwa pertanian sangat penting untuk pendapatan ekonomi, hanya dengan cara menumbuhkan dan mengembangkannya agar dapat menyediakan menu makanan yang beragam, sehingga meningkatkan pendapatan dan kebahagiaan masyarakat, sehingga memengaruhi pola makan. Konsumsi dan gizi masyarakat. Sektor pertanian juga mampu melakukan tugas-tugas yang sering digunakan, karena sektor pertanian membantu mengembangkan alat politik untuk mengentaskan kemiskinan. Oleh karena pentingnya sektor pertanian bagi kehidupan, maka peneliti tertarik untuk membahas secara detail di sektor pertanian dengan Judul *“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani (Studi Kasus Dusun Petung Ulung Dusun Margopatut Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan yang diambil untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Luas Lahan terhadap pendapatan petani pada Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana pengaruh Volume Bibit pertanian terhadap pendapatan petani pada Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana pengaruh jam kerja petani terhadap pendapatan petani pada Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, Volume Bibit, serta Jumlah Jam Kerja secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan petani di Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan terhadap tingkat pendapatan petani di Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Volume Bibit terhadap tingkat pendapatan petani di Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Jam Kerja terhadap tingkat pendapatan petani di Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua pokok manfaat, yaitu secara praktik dan akademik. Manfaat Praktik yang ditujukan kepada Instansi terkait yaitu Dusun Petung Ulung Kecamatan Sahawan Kabupaten Nganjuk, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mempertimbangkan bagi pemerintah Daerah Nganjuk. Sedangkan manfaat akademik mengacu pada institusi pendidikan yaitu Universitas Islam Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pandangan terkait peningkatan asli daerah berdasarkan pendapatan petani.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1) BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab 1 pendahuluan ini berisi unsur-unsur utama yang merupakan pengembangan dari bagian yang sama pada proposal penelitian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Definisi Operasional, serta Tujuan dan Kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

2) BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada Bab II kajian pustaka dan landasan teori merupakan suatu bentuk yang berisi terkait dokumentasi dan pengkajian dari hasil penelitian – penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Dan dalam bab II juga akan membahas terkait teori yang digunakan untuk mendekati masalah yang diteliti. Serta Hipotesis Penelitian

3) BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini menerangkan terkait jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4) BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini menjelaskan data penelitian serta menyajikan hasil analisis dan pembahasannya meliputi deskripsi data penelitian, hasil analisis maupun pembahasannya.

5) BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan ini terkait intisari dari bagian pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya. Sedangkan untuk implikasinya ialah suatu hal yang muncul dari kesimpulan di mana untuk memberikan rekomendasi tindakan nyata. Serta bagian akhir yang berisi dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Suharno, Dkk (2020), terkait penelitian yang berjudul “*Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan Kumpeh (studi kasus pada Desa Mekarsari)*” dan menggunakan model analisis regresi berganda dengan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel kondisi sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh. Sumber dan diambil dari Jenis data yaitu data primer dan data sekunder dalam representasi total kecamatan Kumpeh 17 Desa dengan sampel responden sebanyak 129 orang. Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan jagung (variabel Dependen), dan variabel umur petani jagung, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, jam kerja (variabel independen). Hasil penelitian menunjukkan variabel umur memiliki pengaruh negatif dan signifikan, variabel jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, jumlah jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan jagung. Sehingga secara simultan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan jagung (Suharno, 2020).

Menurut Ninla Elmawati Falabiba (2019), terkait penelitian “*Analisis Pengaruh Tumpang sari terhadap pendapatan petani di Desa Munduktemu Kabupaten Tabanan*” dan menggunakan model analisis regresi berganda dalam metode analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja (jam kerja), harga komoditi terhadap pendapatan petani di Desa Munduktemu Kabupaten Tabanan. Sumber dan diambil dari jenis data merupakan data primer dan data sekunder dalam representasi total Desa Munduktemu 955 KK dengan sampel responden sebanyak 92 KK. Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan (variabel Dependen), dan luas lahan, jumlah tenaga kerja, harga komoditi (variabel independen). Hasil penelitian menunjukkan variabel luas lahan tenaga kerja, dan harga komoditi memiliki pengaruh positif dan signifikan, terhadap pendapatan. Sehingga secara simultan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan (Ninla Elmawati Falabiba, 2019).

Menurut Yasa dan Hadayani (2017), terkait penelitian yang berjudul “*Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha tani Padi sawah di Desa Bonemarawa kecamatan Rioopakava Kabupaten Donggala*” dengan menggunakan model analisis regresi

berganda dalam metode analisis kuantitatif dengan tujuan melihat pengaruh faktor pendukung terhadap pendapatan petani usaha tani padi sawah di Desa Bonemarawa kecamatan Rioopakava Kabupaten Donggala. Sumber dan diambil dari jenis data merupakan data primer dan data sekunder dalam representasi total Desa Bonemarawa 145 orang dengan sampel responden sebanyak 34 orang. Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan (variabel Dependen), dan luas lahan, Benih, pupuk, Tenaga Kerja (variabel independen). Hasil penelitian menunjukkan variabel luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara nyata, terhadap pendapatan. Sehingga secara simultan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan (Yasa & Hadayani, 2017).

Menurut Dedi Zargustin, Dkk (2015), terkait penelitian yang berjudul “*Strata Penguasaan Lahan dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah serta hubungannya dengan Alokasi Waktu Kerja di luar Usaha tani (Studi Kasus Dusun Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar)*” dan menggunakan analisis data 2 metode yaitu analisis korelasi untuk menentukan hubungan antara luas penguasaan lahan dengan pendapatan dari luar usaha tani dan analisis regresi faktor-faktor variabel yang diduga memengaruhi pendapatan petani. Sumber dan jenis data yang diambil merupakan data primer (wawancara, kuisioner) dan data sekunder (Kantor Desa, BPS) dalam representasi jumlah penduduk 660 KK yaitu sebesar 10%. Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan usaha tani (Variabel Dependen), dan variabel pendapatan dari usaha tani, luas penguasaan lahan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan (variabel Independen). Hasil penelitian tersebut ialah bahwa variabel luas penguasaan lahan dan pendapatan usaha tani padi yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani, sedangkan jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha tani. (Zargustin et al., 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Joni Arman Damanik, Dkk (2014) berjudul “*Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*” dengan metode analisis OLS (*Ordinary Least Square*) dan variabel yang diambil ialah variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi (variabel Independen), pendapatan petani (variabel Dependen). Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel luas lahan, biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani. (Arman Damanik et al., 2014)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi petani di Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. Adanya kesamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani, yang menjadikan perbedaan adalah lokasi penelitiannya. Hasil penelitian akan berbeda karena dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan perilaku yang berbeda tercantum pada lokasi penelitian yang berbeda. Hasil Penelitian karena dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku yang berbeda di lokasi penelitian. Misalnya, alokasi waktu sampai panen, cara pengelolaan, atau mungkin pemilihan objek pupuk yang dipakai akan berbeda dari daerah yang ada ke daerah yang lainnya, ada daerah yang cepat tanam cepat panen tergantung kondisi lahan atau yang lain.

2.2 Landasan Teori

Landasan Teori merupakan bagian terpenting dari pengertian yang disusun rapi dan secara sistematis terkait variabel penelitian ini.

2.2.1 Pembangunan Ekonomi

Bahwa pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya mempunyai pengelolaan sumberdaya-sumberdaya yang ada serta membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dengan tujuan agar terciptanya lapangan kerja yang dapat berdampak pada kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut akan semakin berkembang. Adapun permasalahan utama pembangunan daerah yaitu penekanan terhadap kebijakan pembangunan yang didasari atas ciri khusus pada daerah yang berkaitan (*endogenous development*) melalui penggunaan kapasitas sumber daya fisik lokal (daerah). Artinya tujuan tersebut akan berorientasi pada pengutipan ide yang berawal dari daerah tersebut dalam mekanisme pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja dan akan berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi (Ilmiah, 2018). Maka yang diperlukan ialah usaha secara maksimal untuk menggapai tujuan pembangunan daerah, melakukan kebijakan tentu harus semaksimal mungkin agar sesuai prioritas dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah. Perihal ini proses pengelolaan sumber daya yang ada pada dalam lingkup daerah yaitu Dusun, Dusun atau bahkan kecamatan

harus lebih masif agar skrup pembangunan daerah ini juga didorong adanya lingkup wilayah tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan kinerja pembangunan daerah dilatarbelakangi adanya masif atau tidaknya pengelolaan yang ada di Dusun, Desa ataupun di Kecamatan.

2.2.2 Pertanian

Menurut Undang-undang Nomor 19 tahun 2013 (Имени & Павлова, 2013) terkait perlindungan dan pemberdayaan petani mengatakan bahwa pertanian adalah sebuah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan atau peternakan dalam suatu agroekosistem.

Pertanian merupakan suatu kegiatan cocok tanam di mana kebudayaan ini pertama kali di kembangkan oleh manusia sebagai keberlangsungan kehidupan yang secara berangsur sungkar dikarenakan terbatasnya sumber daya alam (pangan) namun pertumbuhan manusia semakin meningkat. Pertanian akan lebih berkembang dan meningkat karena adanya campur tangan manusia di mana manfaatnya secara langsung sangat dirasakan oleh manusia dan itu menjadi sumber kehidupan serta kebutuhan yang berkelanjutan. Sebagian besar lahan yang ada di Indonesia diperuntukkan untuk pertanian, sehingga Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Beberapa macam pertanian yang ada di Indonesia yaitu: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan (Penggunaan et al., 2013).

Bahwa Ekonomi Pertanian juga sangat diperlukan dalam proses pengelolaan pertanian. Ekonomi pertanian ialah suatu ilmu yang memberikan pembelajaran yang di dalamnya terkait pembahasan serta analisis pertanian secara ekonomi. Di mana ilmu pertanian ini jika diterapkan akan membawa dampak positif yang sangat besar dalam pembangunan dan sangat memicu adanya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi pertanian mencakup analisis ekonomi dari mulai teknis produksi sampai hubungan sosial dalam produksi pertanian, hubungan antara faktor produksi, serta hubungan antara faktor produksi dan produksi itu sendiri dalam kebijakan pembangunan nasional. Langkah awal dan mendasar bagi pertumbuhan industri dalam pembangunan pertanian (Ridha, 2018).

Dalam penelitian ini akan membahas terkait pertanian tanaman pangan yang merupakan kegiatan pertanian yang memproduksi tanaman pangan (padi dan palawija) demi terpenuhinya kebutuhan pangan setiap harinya. Pertanian memang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang maksimal. Hal tersebut diperlihatkan adanya tenaga kerja atau jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian terkhusus seseorang yang tinggal di pedesaan.

2.2.3 Petani

Menurut Undang-undang nomor 19 tahun 2013 (Имени & Павлова, 2013) tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menyebutkan petani merupakan warga negara Indonesia perseorangan atau keluarganya yang melakukan Usaha Tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan atau peternakan. Petani adalah seseorang melakukan pekerjaan di bidang pertanian, khususnya dalam pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman yang sudah ditanam misalnya halnya padi, unga, buah-buahan dan lain-lain. Hal itu dikarenakan petani berharap agar dapat memperoleh hasil dari tanaman tersebut dengan tujuan untuk kebutuhan sendiri atau bahkan untuk diperjualbelikan kepada orang lain.

Petani dan anggota keluarganya yang lain akan menyiapkan secara keseluruhan atau sebagian besar tenaga kerja yang nantinya akan diperlukan pada usaha tani. Dalam pembagian upah yang akan diterima oleh tenaga kerja umumnya diterima secara langsung (*cash wage*) namun ada sebagian beberapa sumber berpendapat bahwa kompensasi yang diterima oleh tenaga kerja secara tidak langsung yaitu pengeluaran biaya hidup keluarga.

2.2.4 Pendapatan

Salah satu indikator pokok ekonomi sebagai alat ukur kemampuan masyarakat ialah tingkat pendapatan masyarakat. Menurut Buku Teori Ekonomi karya Priyono Zaenudin Ismail (Ismail, n.d.) beberapa pakar ekonom menjelaskan terkait pendapatan, di antaranya:

- a. Alfred Marshal menyebutkan bahwa pendapatan adalah tenaga kerja dan modal dari sebuah negara di mana mampu mengelola sumber daya alamnya guna memproduksi sejumlah keuntungan / neto dari komoditi.
- b. Arthur Cecil Pigou mengatakan pendapatan sebagai bagian dari pemasukan objektif masyarakat yang diukur oleh adanya uang.

- c. Irving Fisher pendapatan adalah hasil keuntungan bersih secara langsung dari yang dikonsumsi pada masa itu.

Pendapatan adalah sesuatu yang dihasilkan dan bernilai vital dalam menentukan untung atau rugi dari sebuah usaha, untung atau rugi tersebut dilihat dari perbandingan antara pemasukan dengan biaya yang dibebankan untuk dikeluarkan atas pemasukan tersebut. Dalam ilmu ekonomi pendapatan merupakan sebagai hasil yang berupa uang tunai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang dihasilkan dari gaji atau upah dalam rumah tangga atau sumber dana lainnya. Menurut Ahmad Ridha, 2018 menyebutkan tiga sumber pendapatan rumah tangga: (Ridha, 2018)

1. Pendapatan gaji atau upah merupakan hasil yang diperoleh atas sifat balas jasa terhadap kesediaan menjadi dari produktivitas. Adapun beberapa hal yang dapat memengaruhi produktivitas yaitu
 - a. Keahlian (*Skill*) merupakan suatu hal yang dimiliki seseorang dalam kemampuan teknis guna untuk menyelesaikan pekerjaan yang sedang dikerjakan, semakin tinggi jabatan yang dimiliki skill yang dibutuhkan pun juga semakin tinggi. Oleh karena itu, sangat berdampak pada gaji/upah yang akan meningkat sesuai dengan keahlian seseorang pada jabatan tertentu.
 - b. Mutu modal manusia (*Human Capital*) merupakan kapasitas pengetahuan, artinya seseorang memiliki pengetahuan dari bakat bawaan atau dari tingkat pendidikannya.
 - c. Kondisi kerja (*Working Condition*) merupakan kondisi di mana pekerja penuh risiko atau tidak, jika kondisi tersebut dianggap berat, berisiko kegagalan atau dapat menyebabkan kecelakaan semakin tinggi, maka pekerja yang memiliki risiko semakin tinggi upah yang didapat pun semakin tinggi.
2. Pendapatan dan aset produktif merupakan aset yang dapat menghasilkan pemasukan atas balas jasa pemakainya. Ada dua jenis aset produktif, pertama aset finansial misalnya deposito yang dapat memproduksi hasil uang saham berlaku pada hasil deviden dan akan mendapatkan keuntungan jika diperjual belikan, kedua aset bukan finansial adalah

sesuatu yang dimiliki namun tidak diperjualbelikan tapi disewakan seperti halnya rumah yang diberikan hasil sewa.

3. Pendapatan dari pemerintah (*Transfer Payment*) merupakan suatu hal yang diterima dari pendapatan bukan dari balas jasa yang di input pada pemberian.

Sehingga pendapatan dapat disimpulkan yaitu perhitungan dari keseluruhan pendapatan kotor atau pendapatan bersih yang telah diterima pada perekonomian yang terwujud dalam value modal dari hasil produksi.

2.2.5 Hubungan variabel Dependen dan Independen

Faktor yang diduga memengaruhi pendapatan petani pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas Lahan

Menurut Undang-Undang RI Nomor 41 tahun 2009 (Pertanian, 2009), lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang memengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia, pada lahan pertanian merupakan sebuah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian.

Menurut Janet Celfian Diansya, 2020 lahan pertanian merupakan suatu tempat yang disediakan untuk berusaha tani, misalnya seperti sawah, tegal, ataupun pekarangan, berbeda halnya dengan tanah pertanian yaitu suatu tempat yang bersifat tanah namun belum tentu digunakan untuk usaha tani. Pada umumnya ukuran satuan luas lahan dihitung dengan sebutan hektare, namun berbeda di pedesaan bahwa satuan luas lahan bisa disebut ru, pathok, bahu, dan bagan, serta jumlah nilai harga tanah sawah pun juga mengalami perbedaan antara tegal maupun pekarangan. Dalam penentu efisien atau tidaknya sebuah petani ini terdapat pada luas lahan yang sangat berpengaruh terhadap usaha tani itu sendiri (Diansya, 2020).

Menurut Joni Arman Damanik, Dkk., 2014, tanah merupakan faktor produksi yang mencakup dari sebagian yang ada di bumi guna dijadikan sebagai bercocok tanam, atau tempat tinggal bahkan bisa

dijadikan sebagai sumber kekayaan alam yang terdapat di dalamnya. Lahan pertanian adalah sebuah penentu adanya pengaruh komoditas pertanian, artinya bahwa lahan yang ditanami semakin luas maka jumlah produksi yang akan diperoleh akan semakin besar. Adapun ukuran luas lahan penyebutannya juga berbeda antara daerah satu dengan daerah lainnya dengan dibedakan menjadi empat kelompok yaitu: (Arman Damanik et al., 2014)

- a. Secara internasional satuan luas lahan disebut Hektare (Ha) atau are
- b. Secara nasional satuan lahan disebut Hektare (Ha) dan meter persegi (m^2)
- c. Secara Regional (Provinsi), satuan luas lahan disebut bahu, tumbak, atau bata yang ada di Jawa Barat, dan rantai yang ada di Sumatera Barat
- d. Secara lokal, satuan luas lahan disebut piring

Ekosistem lahan pertanian memiliki 2 perbedaan kelompok besar yaitu:

I. Lahan pertanian Basah

Lahan pertanian sawah lazim disebut sebagai sawah dengan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Setiap petak sawah dibatasi adanya pematang yang berbelok dan lurus
- b. Permukaan datar atau topografinya rata walaupun bertempat pada daerah pegunungan atau bukit
- c. Pengolahan dan pengerjaannya pada kondisi jenuh air atau berair
- d. Kesuburan tanah memiliki kestabilan yang mengakibatkan pengolahan dapat secara intensif tanpa adanya penurunan produktivitas secara drastis daripada lahan kering
- e. Produktivitasnya lebih tinggi
- f. Memiliki sumber perairan yang lebih relatif teratur terkecuali pada sawah tadah hujan. Pada lahan ini dikhususkan untuk tanaman padi.

Melihat dari sistem Irigasi lahan pertanian basah (sawah) dibedakan menjadi beberapa tipe di antaranya yaitu:

- a. Sawah Irigasi teknis adalah sawah yang memiliki air tersedia pada sepanjang tahun

- b. Sawah irigasi setengah teknis adalah sawah yang memiliki air seperti sawah irigasi teknis namun bedanya tidak selalu ada pada sepanjang tahun
- c. Sawah irigasi pedesaan (sawah irigasi sederhana) artinya bahwa sawah memiliki sumber air yang berasal dari mata air yang ada di lembah bukit di mana air tersebut ditampung di bak kolam / bendungan yang notabenenya bersifat permanen atau tidak permanen
- d. Sawah tadah hujan artinya sumber air sawahnya hanya mengandalkan curah air hujan
- e. Sawah rawa artinya sumber air yang terdapat pada daerah cekungan di mana air tersebut tidak ada untuk pemasukan atau bahkan pembuangan air sekaligus
- f. Sawah pasang surut adalah sawah yang sumber airnya dari pasang surutnya air laut
- g. Sawah lebak adalah sawah yang berada pada muara-muara sungai yang lebar, seperti halnya Bengawan Solo, Sungai Brantas, dan Sungai Musi
- h. Tambak artinya lahan pertanian yang basah namun digunakan sebagai ternak ikan misalnya Bandeng, Udang, atau Ikan Nila, Mujair
- i. Kolam adalah lahan pertanian yang digunakan untuk peternakan ikan namun terdapat lahan kering

II. Lahan Pertanian Kering

Lahan pertanian kering adalah lahan pertanian yang tidak ada air atau sebagian masih di aliri air, dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Produktivitasnya sangat rendah
- b. Topografi dalam lahan kering ini sangat bervariasi ada yang datar, berbukit atau pun gunung
- c. Tidak adanya batasan pematang antara satu petak dengan yang lainnya, adapun batasnya adalah pohon atau tanaman tahunan yang permanen atau batas buatan.
- d. Tingginya tingkat erosi khususnya jika tidak ada usaha pelestarian sengkedan atau vegetasi
- e. Pengelolaannya tidak dapat diusahakan secara intensif karena persediaan air terbatas dan hanya mengandalkan pada musim hujan,

namun pengelolaan dapat dilakukan secara intensif jika lahan tersebut dekat dengan sumber mata air.

- f. Ditanami pada musim hujan namun tidak ditanami pada musim kemarau.

Dari paparan di atas betapa pentingnya luas lahan terhadap pertanian apalagi dampaknya pada hasil produksi yaitu sumber pendapatan petani, dan adapun kategori yang dapat dilihat pada ciri lahan di mana mempunyai keterbatasan dan kelebihan masing-masing. Sehingga petani dapat secara cermat menyiasati produktivitas sesuai dengan lahan yang dimiliki.

2. Volume bibit

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 42/Permentan/OT.140/3/2014 (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2014), bibit adalah sebuah ternak yang mempunyai sifat unggul dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan. Dalam hal bibit pangan adalah suatu bakal calon tanaman yang telah mengalami masa penyemaian, sudah berdaun atau pun masih dalam bentuk biji atau sudah dapat ditanam di lahan maksudnya adalah dari bagian jenis tersebut bisa ditanam.

3. Jumlah Jam Kerja

Menurut (Suharno, 2020) Jam Kerja menjelaskan seberapa besar produktivitas yang ditunjukkan oleh petani. Curah jam kerja yang digunakan petani semakin besar dalam mengolah lahannya maka akan semakin selesai pekerjaan yang digarapnya. Selain itu, juga akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas petani.

Jadi jam kerja juga sangat menentukan dalam produktivitas terkhusus dalam sektor pertanian, baik dari tenaga kerja seorang penggarap pribadi atau dari keluarga sendiri atau bahkan dari menyewa orang lain yang mengerjakan proses pengolahan pertanian tersebut. Tenaga kerja baik penggarap keluarga sendiri atau bahkan orang lain dipekerjakan mulai dari persiapan lahan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, pemanenan, pengangkutan serta pengeringan. Dalam tenaga kerja petani sawah atau

ladang sangat berbeda penggunaannya artinya sesuai dengan kondisi lahan sawah yang ditanami.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hasil yang sifatnya sementara pada permasalahan penelitian dengan bentuk kebenaran harus diuji kembali secara empiris. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka dapat dibuat dengan diduga sementara yaitu:

1. Luas Lahan, volume Bibit, serta Jumlah Jam Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani di Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
2. Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk
3. Volume Bibit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk
4. Jumlah Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan total dari seluruh unit analisis khususnya ciri-cirinya dapat di duga. Sedangkan sampel adalah bagian yang terdiri atas populasi bisa diartikan representasi, melalui dari sisi jumlah maupun informasi baik dari data lisan atau tulisan. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari para petani yang ada di Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk di mana masyarakat tersebut notabenehnya sebagai petani yaitu sebesar 100 petani. Karakteristik petani meliputi data umur petani, pengalaman bertani, pendidikan, luas lahan petani, pendapatan petani. Sedangkan sarana produksi misalnya, bibit, penggunaan jam kerja.

Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2007) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran sampel

e^2 = kelonggaran atas ketidakteelitian yang disebabkan karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi. Dalam penelitian ini dipakai 15 persen. Dengan tingkat presisi dari keseluruhan jumlah petani yang ada pada peneliti pada sampel yang dapat mewakili jumlah keseluruhan petani.

Dari rumus Slovin di atas dijabarkan dengan perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{147}{1 + 100.0.15^2}$$

$$n = \frac{147}{1 + 100.0.0225}$$

$$n = \frac{147}{3,25} = 45,2307692308$$

Maka total observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel berjumlah 45 petani yang ada di Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dilakukan ialah dengan penelitian kuantitatif di mana pengumpulan datanya menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan / suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang diperoleh dari observasi, wawancara serta angket (kuesioner) mengenai objek penelitian.

3.3 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data menggunakan convenience sampling. Convenience sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mengambil elemen-elemen yang mudah di dapat. Pilihan elemen ini sepenuhnya bergantung pada penilaian peneliti atau pewawancara. Adapun cara pengambilan data melalui media yaitu:

3.3.1 Angket (Kuesioner)

Menurut Saifuddin. A (1997), Kuesioner adalah Data yang dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner adalah data yang telah diklasifikasikan sebagai data faktual. Sebaliknya, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka yang digunakan untuk menggali lebih dalam data yang disediakan, sehingga menghasilkan data yang lebih berkualitas. Dalam hal ini responden tidak membatasi jawaban semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut atau tidak.

3.3.2 Wawancara

Metode wawancara dapat digunakan untuk memperdalam informasi yang dibutuhkan. Ini juga dapat digunakan untuk membantu responden dalam mengisi kuesioner penelitian jika responden memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan lainnya.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini operasionalisasinya terdiri dari 2 variabel yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel Independen adalah variabel di mana dapat memengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini adalah Luas Lahan, Volume Bibit, serta Jumlah Jam Kerja (X). Sedangkan Variabel Dependen adalah

variabel di mana dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini adalah Pendapatan Petani (Y). Untuk memudahkan dan lebih jelas dalam pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen (Y) yaitu:

Pada dasarnya variabel dependen menjadi variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani di Dusun Petung Ulung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Sehingga bisa diartikan bahwa pendapatan petani ialah suatu hasil yang diperoleh dari pengurangan jumlah penerimaan, karena musim panen raya tidak semua petani menjual sehingga pada penelitian ini menggunakan pendapatan dari padi yang dijual, dan bukan termasuk hasil yang disimpan oleh petani. Sedangkan data diperoleh secara langsung dari petani melalui kuesioner.

3.4.2 Variabel Independen (X) yaitu:

- a. Luas Lahan (X_1) yaitu suatu tempat atau tanah yang dijadikan media untuk bercocok tanam. Lahan dihitung dengan satuan (m^2) perpanen.
- b. Volume Bibit (X_2) yaitu suatu bahan tanaman yang akan ditanam pada tempat atau tanah. Volume bibit dihitung dengan satuan (Kg)
- c. Jumlah Jam Kerja (X_3) yaitu seseorang yang bekerja sama dalam bercocok tanam dari segi waktu bekerja terdiri dari keluarganya sendiri ataupun di luar dari keluarganya. Jumlah Jam Kerja dihitung dengan satuan (Jam kerja)

3.5 Metode Analisis Data

Dalam metode penelitian ini untuk menganalisis data yang digunakan adalah metode Regresi Linear Berganda di mana tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa ada atau tidaknya hubungan antara variabel Dependen yaitu pendapatan Petani dengan variabel Independen yaitu Luas Lahan, Volume Bibit, serta Jumlah Jam Kerja.

3.5.1 Uji Mackinon, White dan Davidson (MWD)

Merupakan metode yang digunakan untuk menentukan model regresi yaitu model Linear atau model log linear. Di mana prosedur yang dipakai oleh MWD yaitu Estimasi model linear (1) dan dapatkan nilai prediksinya di nama F_1 ; Estimasi model log linear (2) dan dapatkan nilai prediksinya dinamai F_2 ; dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$. sehingga estimasi persamaannya sebagai berikut :

- a. $Y_t = y_0 + y_1x_i + y_2z_1 + e_i$

Dengan hipotesis : $H_0 = Y$ adalah fungsi log linear (model linear)

$H_a = Y$ adalah fungsi linear (model log linear)

Kesimpulan Jika Z_1 signifikan yang tepat adalah model log Linear dan jika tidak signifikan maka model yang tepat adalah log linear

$$b. \ln Y_t = \lambda_0 + \lambda_1 \ln X_t + \lambda_2 Z_2 + v_t$$

Dengan hipotesis : $H_0 = Y$ adalah fungsi log linear (model log linear)

$H_a = Y$ adalah fungsi linear (model linear)

Kesimpulan Jika Z_2 signifikan yang tepat adalah model Linear dan jika tidak signifikan maka model yang tepat adalah log linear

3.5.2 Alat Analisis

Alat analisis penelitian yang digunakan adalah model Ekonometrika dengan cara meregresikan variabel-variabel yang ada melalui analisis regresi berganda dengan metode OLS untuk menguji seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. dan Secara umum persamaan Regresi Linear Berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Keterangan

Y_i : Variabel Dependen

B : Koefisien

X : Variabel Independen

E : Error

Sehingga dapat disimpulkan model penelitian yaitu

$$\log Y_i = \log \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log X_3 + e_i$$

Di mana:

Y_i = Pendapatan

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi masing-masing Variabel

X_1 = Luas Lahan (m²)

X_2 = Jumlah Bibit (Kg)

X_3 = Jumlah Jam Kerja (Jam Kerja)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Syarat untuk melakukan Analisis Regresi Linear Berganda, uji asumsi klasik terlebih dahulu harus dilakukan. Uji Asumsi Klasik adalah syarat yang harus dilakukan pada suatu Uji Ordinary Least Square (OLS) yang terdiri dari

Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi ada di penelitian ini.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memahami kepastian sebaran data yang diolah terhadap data bersangkutan. Sebelum menentukan rumus tertentu statistik normalitas, harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menentukan rumus tertentu statistik normalitas untuk tujuan menghitung hipotesis. Kepastian memenuhi syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkan dalam seluruh analisis dari hasil kesimpulan.

Uji Signifikansi akan memiliki pengaruh pada Variabel Independen terhadap variabel dependen dengan uji t dengan hasil valid semisal yang diperoleh memiliki distribusi normal. Berbagai metode yang digunakan dalam melihat apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian akan menggunakan Uji Jarque-Bera dalam melihat error bersifat normal atau tidak dilihat dengan membandingkan nilai probability Jarque-Bera. Widarjono, 2013 mengatakan Metode Jarque-Bera didasari oleh sampel yang besar dengan asumsi bersifat *Asymptotic*. Uji Jarque-Bera digunakan pada perhitungan *Skewness* dan *Kurtosis*.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan adanya Uji Multikolinearitas yaitu menguji seberapa korelasi antara satu maupun seluruh variabel independen pada model regresi. Menurut Widarjono, 2013 menyebutkan Model akan bernilai baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak Multikolinear. Model yang memiliki standar error besar dan nilai statistik terendah terjadi masalah multikolinear pada model. Adanya multikolinearitas cirinya adalah model memiliki koefisien determinasi yang tinggi (R^2) semisal lebih dari 0,85 namun hanya beberapa variabel independen yang signifikan memengaruhi variabel dependen dengan Uji t. Berdasarkan uji F pada statistik akan signifikan artinya seluruh variabel independen secara bersama memengaruhi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menimbulkan estimator β_i tidak lagi memiliki varian minimum semisal kita memakai metode OLS. Model regresi tidak akan memperoleh estimator yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) hanya Linear Unbiased Estimator (LUE) dengan adanya heteroskedastisitas

(Widarjono, 2013). Maka dari itu, penting dalam mengetahui suatu model apakah mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Dalam mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan banyak metode salah satu yang digunakan dalam hal ini ialah metode Breusch Pagan Godfrey. Uji Breusch Pagan Godfrey didasari atas total sampel (n) dikalikan dengan R^2 dan mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak variabel independen yang tidak termasuk konstanta pada regresi *auxiliary*.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya adalah menguji seberapa korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya dalam model regresi linear. Terjadi problem autokorelasi saat adanya korelasi. Autokorelasi hadir karena penyebabnya observasi yang secara urut sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Sedangkan asumsi yang lain paling penting dalam metode OLS yang berkaitan dengan variabel gangguan yaitu tidak ada hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya (Widarjono, 2013). Dalam identifikasi ada tidaknya autokorelasi terhadap data penelitian ini digunakan Uji Durbin-Watson.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang didasari adanya bukti sampel yang digunakan dalam menentukan suatu pernyataan wajar dan tidak ditolak atau tidak wajar dan harus ditolak pada hipotesis tersebut.

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur berapa besar proporsi variasi variabel dependen dipaparkan oleh seluruh variabel independen, atau mengukur sejauh mana persentase model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependennya.

$$R^2 = E_{ss}/TSS = (TSS - SSR) / TSS = 1 - SSR / TSS$$

3.6.2 Uji Parsial (t-test)

Uji t adalah suatu prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk gagal menolak atau menolak H_0 dibuat atas dasar nilai uji statistik yang didapat dari data. Dengan cara perbandingan nilai t -statistik dengan t -tabel

dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Jika t-statistik $>$ t tabel maka menolak H_0 artinya variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika t-statistik $<$ t-tabel maka gagal menolak H_0 artinya variabel independen secara individual tidak dapat memengaruhi variabel dependen. (Widarjono, 2013)

3.6.3 Uji Simultan (Uji F-test)

Uji statistik F ditujukan pada apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Jika F hitung $>$ nilai F kritis artinya variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Widarjono, 2013). Dengan hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_a : minimal satu koefisien regresi tidak sama dengan nol.

Caranya dengan perbandingan nilai F-statistik hitung dengan F-kritis pada tingkat $\alpha = 5\%$ apabila F-hitung $>$ F-kritis artinya menolak H_0 dengan makna variabel independen secara bersama memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika F-hitung $<$ f-kritis artinya gagal menolak H_0 yang maknanya variabel independen secara bersama tidak memengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pada penelitian kali ini diambil di Dusun Petung Ulung Desa Margopatut Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Dusun yang dihimpit oleh pegunungan, sawah, dan air sungai dengan batas - batas dusun Petung Ulung yaitu Sebelah utara Dusun Kebonagung, sebelah selatan Dusun Joho, sebelah barat dusun pagu, dan sebelah timur Dusun Sidorejo. Dusun Petung Ulung memiliki jumlah RT 5 Unit dengan jumlah Rw 3 unit. Penduduknya mayoritas beragama Islam dengan jumlah penduduk sebanyak 750 orang, kepala keluarga 300 kk.

Menurut jenis kelamin jumlah penduduk Dusun Petung Ulung yaitu laki-laki sebanyak 501 orang dan perempuan sebanyak 249 orang. Latar belakang penduduk dusun petung ulung yaitu seorang buruh tani dan wiraswasta dengan persentase yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 215 orang, dan bekerja wiraswasta sebanyak 85 orang. Dari persentase tersebut masih condong pada ke buruh tani karena setiap penduduk memiliki luas lahan yang luas dan masih siap untuk mengelola sumber daya alam sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

1.2 Pembibitan

Jenis bibit yang ditanami oleh petani dusun Petung Ulung yaitu bibit padi. Melatar belakangnya adanya pemilihan bibit yang ditanami pun juga berbeda. Petani yang memilih bibit padi untuk ditanami karena penjualan bibit padi harganya lebih murah, setiap kali tanam bisa memilih jenis bibit sesuai pemilik lahan, dan saat dipanen hasilnya bisa dijual sebagian sisanya bisa di buat makan untuk keluarganya sehingga hasil penjualan bibit padi tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan pokok lainnya. Dari menurut cara memperoleh bibit padi pada lokasi penelitian ada 3 yaitu:

- a. langsung mengambil dari hasil panen
- b. pembelian bibit bersertifikat (pasar)
- c. bantuan pemerintah dari gabungan kelompok tani

Berdasarkan peroleh pembibitan dalam penelitian di lokasi Dusun Petung Ulung ada 3 jenis di antaranya point (a) di mana petani mengambil bibit secara langsung saat panen dengan tujuan agar dapat menghemat modal, lain dari pada itu ada point (b) yaitu pembelian bibit di pasar dikarenakan bibit padi di pasar harganya lebih miring dan jenis bibit padi pun bisa memilih sesuai pemilik lahan mau

menanamnya, selain itu bibit tanaman cengkeh pun juga ada di pasar. Selanjutnya pada point (c) bahwa petani ada 10 orang yang bergabung di gabungan kelompok tani dan ada bantuan dari pemerintah untuk petani yang mengikuti gabungan kelompok petani salah satunya bapak Tantowi buruh tani selama 30 tahun yang mengatakan “saya ikut gabungan kelompok tani, bantuan pemerintah hanya diberikan 2 kali bantuan yaitu berupa bibit 5 kg”. Selain itu, juga diungkapkan oleh bapak Ropingi selaku bapak RT dan ketua gabungan kelompok tani yang mengungkapkan bahwa “adanya gabungan kelompok tani sangat mempermudah petani untuk mendapatkan bibit walaupun dari pemerintah baru memberikan 2 kali bantuan”.

1.3 Persemaian

Bibit telah diperoleh proses selanjutnya adalah penyemaian. Luas lahan yang tersedia harus disesuaikan dengan jumlah bibit, rata-rata jumlah bibit padi yang dibutuhkan oleh petani seringnya 5-10 kg dengan luas lahan sebesar 1,250 m² atau 1,25 Ha, dan jumlah bibit sekitar 10-20 kg untuk luas lahan 1,500 m² - 2,000 m² atau 1,5 – 2 Ha. Penyemaian bibit pun memiliki proses yang harus dilakukan di antaranya:

1. Untuk Bibit padi sendiri ada 2 kategori yang harus dilakukan yaitu bibit yang diambil secara langsung saat panen harus dijemur selama 3-4 hari setelah itu direndam di dalam air selama 24 jam dan untuk bibit yang dibeli di pasar harus dijemur selama 4-5 jam lalu di rendam di dalam air selama 24 jam.
2. Selanjutnya proses penyiangan ke dalam karung selama 24 jam sehingga tumbuh tunas bibit tersebut.
3. Tunas bibit padi telah keluar, selanjutnya adalah proses penyebaran padi. Proses tersebut dilakukan pada lahan sawah yang sudah disiapkan dengan pembajakan tanah, mencangkul, atau menggunakan alat yaitu traktor. Seringnya lahan untuk penyebaran padi sekitar 1 meter dengan panjang 10 meter dan digali untuk saluran pembuangan air. Penyebaran padi tersebut harus diiringi dengan pemupukan khususnya menggunakan pupuk urea 7 kg dan phonska 7 kg dan tidak lupa juga melakukan penyemprotan menggunakan insektisida. Sehingga pada saat umur 19 hari bibit siap dicabut dan ditanam.

1.4 Penanaman

Dalam proses penanaman bibit padi sebelum ditanam setiap lahan harus sudah benar siap untuk ditanami dengan proses yang dilakukan. Berikut proses penanamannya yaitu:

1. Membuat lahan sawah menjadi gembur dengan menggunakan alat yang pertama dicangkul bertujuan untuk membersihkan rumput, mempermudah tahap yang kedua dan sekaligus membuat galengan (pembatas sawah)
2. Setelah galengan (pembatas sawah) dibuat, lahan yang mau ditanami bibit padi harus diratakan dengan menggunakan alat yaitu traktor sehingga siap untuk ditanami.
3. Setiap penanaman harus berjarak tancep sebesar 15 persegi.
4. Dibutuhkan tenaga kerja sebesar 3 orang untuk pengolahan lahan dengan waktu sekitar 2 hari, dan untuk penanamannya sendiri dibutuhkan tenaga kerja sebesar 4-5 orang dengan waktu sekitar 3-4 hari.

1.5 Proses Perawatan Tanaman

Dalam proses perawatan tanaman bibit padi dipaparkan langsung oleh bapak Saipul buruh tani selama 25 tahun. Proses perawatan bibit padi setelah ditanam menjelang satu minggu harus melakukan pemupukan. Umur 25 hari dipupuk lagi, 2 minggu kemudian dilakukan pengobatan sampai padi menguning dan siap untuk dipanen. Proses perawatan tanaman tidak hanya sebatas pemupukan saja namun petani juga harus menjaga tanamannya dari burung sawah yang sering makan biji padi yang tumbuh. Sehingga petani juga melakukan tunggu pari (menunggu padi) di sawah. Selain menggunakan pupuk atau pestisida dari pasar, petani membuat sendiri dengan urin kelinci, air kelapa, dan gula batu yang bertujuan untuk penyuburan tanaman.

1.6 Masalah yang dihadapi Petani

Dalam penelitian hasil wawancara dengan responden mengungkapkan ada beberapa hambatan para petani untuk memproduksi padi yaitu sebagai berikut:

a. Hama Penyakit

Masalah yang sering dihadapi oleh petani pada hasil wawancara dengan responden adalah hambatan yang paling utama. Karena beberapa dari petani yang menanam padi sering kewalahan akibat banyak hama yang menyerang padi misalnya wereng, tikus, sundep, walang sangit. Hama tersebut merupakan hambatan petani dalam memproduksi padi sehingga membutuhkan biaya yang banyak untuk membeli pestisida. Hal itu dibenarkan oleh salah satu

petani yaitu Ibu Rokayah berusaha tani selama 10 tahun bahwa “masalah yang menghalangi petani untuk menghasilkan hasil lebih banyak yaitu wereng, uler, sundep. Dan adanya itu juga dapat menimbulkan terjadinya gagal panen”. Solusi yang dilakukan yaitu mengamati dan pengobatan yang sesuai dengan hama yang ada. Biasanya petani mengobati hama wereng dengan obat ajma’in. Sedangkan hama sundep ulat menggunakan obat Ariptho. Hama selanjutnya yaitu burung sawah biasanya membuat orang-orangan dan membuat dudutan agar petani bisa mengusir burung tersebut.

b. Cuaca

Masalah selanjutnya yang dapat menghambat petani yaitu cuaca. Misalnya hujan pada saat petani melakukan pemupukan dan pengobatan terhadap tanaman padi namun terjadi hujan maka pemupukan dan pengobatannya pun sia-sia karena dialirkan oleh air hujan. Namun berbeda dengan tanaman cengkeh saat hujan datang pemupukan dan pengobatan ini akan memberikan dampak positif karena meresap pada tanamannya. Cuaca merupakan faktor yang tidak menentu sehingga petani harus melakukan pengamatan dan mengatur waktu dalam pemupukan dan pengobatan karena perkiraan saat musim hujan seperti bulan september sampai desember.

c. Harga Faktor Produksi

Harga faktor produksi merupakan masalah yang menghambat petani. Hasil wawancara dengan responden banyak yang mengeluhkan harga faktor produksi yaitu pupuk dan obat-obatan. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Syahri Arahap berusaha tani selama 37 tahun mengatakan “Jumlah pupuk dan obat-obatan yang terbatas yang menimbulkan harga obat dan pupuk semakin mahal, sehingga petani harus mengeluarkan uang untuk mendapatkan pupuk dan obat-obatan. Maka dari itu harapan petani terhadap pemerintah adalah adanya bantuan pupuk dan obat-obatan ataupun bisa menjaga kestabilan harga dan menambah tersedianya pupuk dan obat-obat saat musim tanam dimulai”.

1.7 Biaya Sarana Produksi

Merupakan biaya yang harus dipenuhi saat proses produksi padi dan cengkeh di antaranya biaya bibit, dan biaya Jam kerja.

a. Biaya Variabel

1. Bibit

Bibit yang dibutuhkan petani rata-rata sebesar 10-15 kg atau pohon cengkeh dengan luas lahan 2.500 m² atau 0,25 Ha. Pembelian bibit bersertifikat rata-rata sebesar Rp. 15.000/kg atau pohon. Sehingga rata-rata tersebut sudah sudah memenuhi lahan sawah yang ditanami.

2. Jam Kerja

Dalam jam kerja biaya yang dikeluarkan adalah manusia dan mesin. Jam kerja yang memakai manusia yaitu Pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pada saat panen. Tenaga kerja pembantu yaitu alat mesin pengolahan tanah (Traktor). Rincian sebagai berikut:

a. Pengolahan lahan

Rata-rata untuk pengolahan lahan petani yang ada di dusun petung ulung yaitu dari keluarga sendiri. Sehingga tidak mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja pengolahan lahan seperti halnya penyemaian, macul, danger, mopoki, dll. Namun di sini melakukan penyewaan alat yaitu traktor sehingga membutuhkan dana sekitar Rp.300.000

b. Penanaman tanaman

Untuk penanaman tanaman padi membutuhkan 4-5 orang dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 80.000 per orang dengan waktu sekitar 2 hari sampai 3 hari.

c. Pemupukan dan Penyemprotan

Dalam pemupukan dan penyemprotan hanya dilakukan oleh tenaga kerja dari keluarga sendiri sehingga tidak mengeluarkan biaya dengan membutuhkan waktu sekitar 1 hari penuh.

d. Panen

Pada saat panen petani melakukan pemborongan sehingga pemborong per 100 kg dengan upah 60.000.

e. Total hasil Panen

Dari hasil panen dikurangi biaya produksi sehingga menghasilkan pendapatan petani sebagai berikut:

$$\text{Rp. } 4.800.000/\text{bau} - \text{Rp. } 845.000/\text{bau} = \text{Rp. } 3.955.000/\text{bau}$$

b. Biaya Tetap

Merupakan biaya yang jumlah keseluruhan tidak mengalami perubahan pada saat jumlah produksi berubah. Biaya tetap meliputi biaya

sewa lahan sawah dan gadai lahan sawah. Namun dalam penelitian ini lahan sawah yang digarap petani adalah milik lahannya pribadi.

1.8 Pembahasan

Dalam pembahasan akan mengulas secara keseluruhan dari berbagai gagasan pada penelitian yang telah dilakukan dan diamati terhadap bentuk interpretasi dan analisis sehingga lebih sederhana dan mudah dipahami. Sebelum masuk tahap pada uji regresi linear berganda harus menentukan model regresi mana yang harus digunakan yaitu model linear atau model Log Linear, yaitu sebagai berikut :

1.8.1 Hasil Uji Mackinnon, White dan Davidson (MWD)

Estimasi model Regresi dengan model linear yang memasukkan variabel Z1 dan model log linear yang memasukkan variabel Z2

Tabel 4.1 : Hasil Uji MWD Model Linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 10/23/21 Time: 10:53
Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1037457.	310165.9	-3.344847	0.0018
X1	482.0056	497.5223	0.968812	0.3385
X2	-18788.26	18385.10	-1.021929	0.3130
X3	1241.743	164.2699	7.559162	0.0000
Z1	-4737221.	1947781.	-2.432112	0.0196

Keterangan :

Ho = y adalah fungsi linear (model linear)

Ha = y adalah fungsi log linear (model log-linear)

Hasil tersebut menunjukkan nilai Z1 sebesar $0.0196 < 0.05$ artinya signifikan maka menolak Ho sehingga model yang tepat adalah Log Linear.

Tabel 4.1 : Hasil Uji MWD Model Log Linear

Dependent Variable: LOGY
Method: Least Squares
Date: 10/23/21 Time: 10:54
Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.058676	2.101597	4.310378	0.0001
LOGX1	-0.003751	0.019451	-0.192847	0.8481
LOGX2	0.375866	0.179636	2.092372	0.0428
LOGX3	0.560292	0.322726	1.736119	0.0902
Z2	-2.08E-07	2.43E-07	-0.854589	0.3979

Keterangan :

Ho = y adalah fungsi Log linear (model log linear)

Ha = y adalah fungsi linear (model linear)

Hasil tersebut menunjukkan nilai Z2 sebesar $0.3979 > 0.05$ artinya tidak signifikan maka gagal menolak Ho sehingga model yang tepat adalah Log Linear.

1.8.2 Hasil Regresi Log Linear Berganda

Tabel 4.3 : Hasil Uji Regresi Log Linear Berganda

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Date: 08/30/21 Time: 09:06

Sample: 1 45

Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.448722	0.928414	8.023065	0.0000
LOGX1	0.004244	0.016998	0.249660	0.8041
LOGX2	0.262716	0.121003	2.171153	0.0358
LOGX3	0.804018	0.150548	5.340609	0.0000

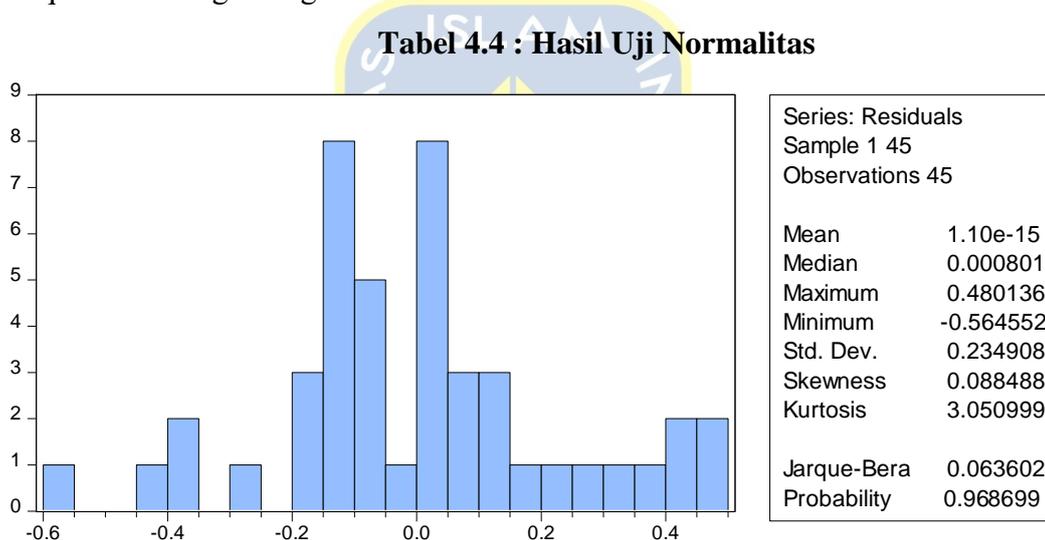
R-squared	0.864658	Mean dependent var	14.49231
Adjusted R-squared	0.854755	S.D. dependent var	0.638531
S.E. of regression	0.243351	Akaike info criterion	0.096062
Sum squared resid	2.428004	Schwarz criterion	0.256654
Log likelihood	1.838611	Hannan-Quinn criter.	0.155929
F-statistic	87.31210	Durbin-Watson stat	1.849508
Prob(F-statistic)	0.000000		

1.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pada Uji Asumsi klasik adalah Uji yang harus dipenuhi untuk persyaratan statistik analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least Square (OLS), di antaranya yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

1.8.3.1 Uji Normalitas

Merupakan uji yang bertujuan untuk mengidentifikasi persebaran data pada kelompok data atau variabel yang menggunakan metode Jarque Bera. Metode tersebut atas dasar sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*, hasil uji normalitas pada data penelitian ini bisa dilihat berikut dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera dengan tingkat $\alpha = 5\%$



Hasil Uji Normalitas dalam tabel di atas dapat didistribusikan secara simetris maka dapat diduga berdistribusi secara Normal. Dan secara uji statistik Jarque-Bera, nilai statistiknya sebesar 0.063602 sedangkan Chi Square dengan $\alpha = 5\%$ dan df 45 sebesar 1,685, oleh karena itu gagal menolak H_0 bahwa residual didistribusikan secara normal. Dengan hanya menggunakan nilai probabilitas yang terlihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$ yaitu $0.968699 > 0.05$ sehingga menolak H_0 artinya hasil regresi pengaruh terhadap pendapatan petani mempunyai distribusi normal.

1.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Merupakan uji yang bertujuan dalam menguji model regresi yang dilihat ada korelasi satu variabel atau semua variabel independen. Pada penelitian akan mengidentifikasi ada tidaknya masalah multikolinearitas dengan menduga pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Dalam nilai VIF jika melebihi angka 10 maka terjadi masalah multikolinearitas. Dan untuk nilai TOL sama dengan 1 maka tidak terjadi masalah Multikolinearitas dengan perhitungan nilai TOL yaitu $1/VIF$. Hasil uji multikolinearitas dengan metode penyembuhan sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/30/21 Time: 09:12

Sample: 1 45

Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.861952	654.9829	NA
LOGX1	0.000289	2.366520	1.271042
LOGX2	0.014642	85.26485	4.904643
LOGX3	0.022665	1071.805	4.949169

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel luas lahan (X1) memiliki nilai VIF sebesar $1.271042 < 10$ maka variabel luas lahan tidak terjadi masalah multikolinearitas, selanjutnya variabel bibit (x2) sebesar $4.904643 < 10$ maka bibit tidak terjadi masalah multikolinearitas, variabel Jam Kerja (x3) sebesar $4.949169 < 10$ hasilnya bahwa jam kerja juga tidak terjadi masalah multikolinearitas,

1.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agus Widarjono, 2013 Uji Heteroskedastisitas adalah penyebab estimator β_i tidak lagi memiliki varian yang minimum saat menggunakan metode OLS. Sehingga adanya uji heteroskedastisitas, estimator OLS tidak akan

menghasilkan estimator yang *Best Linear Unbiased estimator* (BLUE) namun *Linear Unbiased Estimator* (LUE). Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan metode penyembuhan *Breusch Pagan Godfrey* sebagai berikut.

Tabel 4.6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.858976 Prob. F(3,41)	0.4700
Obs*R-squared	2.661080 Prob. Chi-Square(3)	0.4469
Scaled explained SS	2.265354 Prob. Chi-Square(3)	0.5192

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/30/21 Time: 09:12

Sample: 1 45

Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.045092	0.299575	-0.150519	0.8811
LOGX1	-0.005868	0.005485	-1.069858	0.2909
LOGX2	-0.000186	0.039045	-0.004751	0.9962
LOGX3	0.014313	0.048578	0.294646	0.7698

R-squared	0.059135	Mean dependent var	0.053956
Adjusted R-squared	-0.009709	S.D. dependent var	0.078145
S.E. of regression	0.078523	Akaike info criterion	-2.166160

Sum squared resid	0.252801	Schwarz criterion	-2.005568
Log likelihood	52.73860	Hannan-Quinn criter.	-2.106293
F-statistic	0.858976	Durbin-Watson stat	1.778558
Prob(F-statistic)	0.470037		

Hasil menunjukkan bahwa nilai pada setiap variabel menunjukkan lebih besar daripada alpha 5% yaitu luas lahan (x1) $0.2909 > 0.05$ maka luas lahan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, variabel bibit (x2) sebesar $0.9962 > 0.05$ maka bibit tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, selanjutnya adalah variabel Jam kerja (x3) sebesar $0.7698 > 0.05$ menghasilkan bahwa tenaga kerja juga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga pada penelitian ini menghasilkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu bisa dilihat dari nilai Probabilitas Chi Square yaitu 0.4469 lebih besar dari alpha 5% sehingga pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1.8.3.4 Uji Autokorelasi

Kesalahan yang dilakukan pada asumsi sering terjadi terhadap analisis regresi yaitu masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Heteroskedastisitas akan terjadi jika varian dari error model regresi tidak konstan, sedangkan autokorelasi akan terjadi jika adanya korelasi antara satu *error* dengan *error* yang lain (Widarjono, 2007). Menurut (Basuki, 2014) uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test merupakan uji yang diambil keputusan berdasarkan nilai p-value. Penentuan ada atau tidak masalah autokorelasi dilihat dari hasil uji, jika hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test signifikan > 0.05 artinya model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, namun sebaliknya jika hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test signifikan < 0.05 artinya model regresi masih terjadi masalah autokorelasi. Dan hasil dari Uji Autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 4.7 : Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.481205 Prob. F(2,39)	0.6217
Obs*R-squared	1.083730 Prob. Chi-Square(2)	0.5817

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/30/21 Time: 09:11

Sample: 1 45

Included observations: 45

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110644	0.949075	0.116581	0.9078
LOGX1	-0.005131	0.018064	-0.284047	0.7779
LOGX2	0.001166	0.122931	0.009481	0.9925
LOGX3	-0.013278	0.153494	-0.086508	0.9315
RESID(-1)	0.011838	0.171670	0.068960	0.9454
RESID(-2)	0.173905	0.177580	0.979303	0.3335

R-squared	0.024083	Mean dependent var	1.10E-15
Adjusted R-squared	-0.101035	S.D. dependent var	0.234908
S.E. of regression	0.246490	Akaike info criterion	0.160573
Sum squared resid	2.369530	Schwarz criterion	0.401461
Log likelihood	2.387108	Hannan-Quinn criter.	0.250374
F-statistic	0.192482	Durbin-Watson stat	1.875881
Prob(F-statistic)	0.963632		

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.024083 dan nilai chi square hitung 1.083730 di peroleh dari informasi Obs*R-Squared. Sedangkan nilai chi square tabel dengan $df = 2$ pada alpha 5% sebesar 5.99147. Berdasarkan Uji LM nilai Chi Square hitung lebih kecil dari chi square tabel sehingga tidak signifikan yang mengartikan bahwa model tidak mengandung masalah autokorelasi. Selain itu bisa juga dilihat dari nilai probabilitas chi square sebesar 0.5817 dan $\alpha = 5\%$ sehingga tidak signifikan artinya tidak mengandung masalah autokorelasi.

1.8.4 Pengujian Hipotesis

Hasil hipotesis yang diuji telah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel luas lahan (X_1), jumlah bibit (X_2), dan Jam kerja (X_5) terhadap pendapatan (Y) petani Dusun Petung Ulung Dusun Margopatut Kecamatan Sawahan. Analisis tersebut menggunakan Software Eviews 10 sebagai alatnya. Berikut hasil regresi pada analisis regresi linear berganda di antaranya adalah.

1.8.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Agus Widarjono, 2013 mengatakan bahwa garis regresi memiliki seberapa baik dalam menjelaskan datanya (*goodness of fit*). Sehingga pengukuran seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya maupun pengukuran dalam persentase total variasi Y pada penjelasan dari garis regresi yang digunakan konsep koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis regresi di atas memperoleh R^2 (R-Squared) yaitu 0.864658 artinya bahwa variabel independen yaitu luas lahan, jumlah bibit, dan Jam kerja dapat memaparkan secara jelas terkait variabel dependen yaitu pendapatan petani sebesar 86.46% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yaitu variabel residual yang tidak dimasukkan dalam model yaitu sebesar 13.54%.

1.8.4.2 Uji t (*T-Test*)

Dalam uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui pada setiap variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel dengan tingkat alpha (α) = 5% (Agus Widarjono, 2014). Hasil dari uji parsial sebagai berikut.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Parsial

No	Variabel	t-Statistik	t-tabel	Keterangan
----	----------	-------------	---------	------------

1.	Luas Lahan	0.249660	2.014	Tidak Signifikan
2.	Jumlah bibit	2.171153	2.014	Signifikan
3.	Jam Kerja	5.340609	2.014	Signifikan

Penjelasan:

a. Luas Lahan

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai t-statistik x_1 sebesar 0.249660 dengan nilai t-tabel sebesar 2.014 maknanya bahwa t-statistik < t-tabel artinya luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

b. Jumlah Bibit

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai t-statistik x_2 sebesar 2.171153 dengan nilai t-tabel sebesar 2.014 maknanya bahwa t-statistik > t-tabel artinya Jumlah Bibit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

c. Jam Kerja

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai t-statistik x_3 sebesar 5.340609 dengan nilai t-tabel sebesar 2.014 maknanya bahwa t-statistik > t-tabel artinya Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani

1.8.4.3 Uji f (*F-Test*)

Selanjutnya yaitu Uji Simultan atau Uji *F-Test* yang bertujuan untuk melihat menyeluruh dari variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam melihat hal itu maka yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan nilai F-statistik dengan tingkat alpha 5%. Penelitian ini menggunakan F-hitung dari hasil regresi yaitu sebesar 87.31210 dengan nilai F-kritis yang didapat sebesar 3.219942 artinya F-hitung > F-kritis artinya Menolak H_0 maka dapat disimpulkan model layak dan secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

1.8.4.4 Persamaan Regresi

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + \beta_5 \text{Log}X_5 + e_i$$

$$\text{Pendapatan} = 7.448722 + 0.004244 \text{ Luas Lahan} + 0.262716 \text{ Bibit} + 0.804018 \text{ Jam Kerja}$$

Kesimpulan dari persamaan tersebut adalah.

1. Nilai koefisien luas lahan yaitu 0.004244 karena secara statistik tidak signifikan maka koefisien tersebut tidak bermakna artinya luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani
2. Nilai koefisien jumlah bibit yaitu 0.262716 artinya bahwa setiap peningkatan 1% jumlah bibit akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0.262%
3. Nilai koefisien tenaga kerja yaitu 0.804018 artinya bahwa setiap peningkatan 1% jam kerja akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0.804%.

1.8.5 Analisis variabel penelitian

Analisis variabel penelitian Merupakan interpretasi variabel dalam penelitian dengan bentuk yang sederhana (Fahira, 2019).

1.8.5.1 Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan Petani

Hasil pengujian Hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di mana artinya bahwa ukuran besar kecil luas lahan tidak akan menentukan hasil panen pendapatan petani disebabkan karena penggunaan lahan belum dioptimalkan secara matang, sama halnya menurut (litbang.pertanian.go.id) bahwasannya usaha tani pangan (padi) yang memanfaatkan lahan dengan lereng >15% dengan bentuk wilayah berbukit dan bergunung tanpa menerapkan usaha konservasi tanah dan air sehingga terjadi erosi yang cukup besar dan akan menurunkan potensi daya lahan dan air yang menyebabkan tanaman padi menjadi kekurangan zat sehingga akan menurunkan produktivitas.

1.8.5.2 Pengaruh jumlah bibit terhadap pendapatan petani

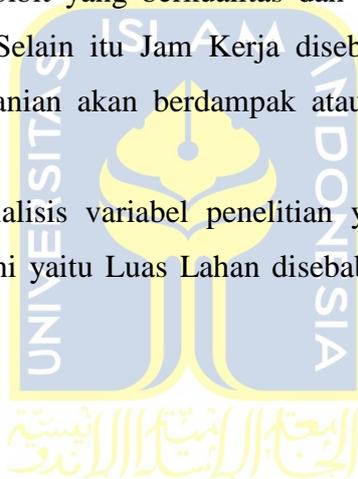
Hasil pengujian Hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel jumlah bibit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di mana artinya bahwa jumlah bibit yang digunakan petani akan menentukan hasil panen pendapatan petani karena petani memilih bibit yang berkualitas dan proses pertanian petani mulai menerapkan panduan tani sehingga hasil pertanian meningkat. Selain itu Hipotesis 1 menunjukkan adanya pengaruh jumlah bibit secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani didukung oleh hasil penelitian. Hasil ini akan menunjukkan bahwa jumlah bibit yang digunakan akan meningkatkan hasil panen pendapatan petani disebabkan karena petani memilih bibit berkualitas dan melakukan proses pertanian sesuai panduan tani.

1.8.5.3 Pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan petani

Hasil pengujian Hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di mana artinya bahwa jam kerja yang dibutuhkan akan menentukan hasil panen pendapatan petani dilihat dari kinerja seorang petani dalam proses pertaniannya. Maknanya jika kinerja petani relatif bagus maka hasil panen akan meningkat dan sebaliknya jika kinerja petani relatif buruk maka akan menurunkan hasil panen. Selain itu Hipotesis 1 menunjukkan adanya pengaruh tenaga kerja secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani didukung oleh hasil penelitian. Hasil ini akan menunjukkan bahwa seberapa relatif bagus dan buruk kinerja seorang petani akan menentukan hasil panen petani.

Dari hasil analisis variabel penelitian di atas yang memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani yaitu Jumlah Bibit karena hasil panen yang diperoleh akan meningkat jika memilih bibit yang berkualitas dan menerapkan panduan usaha tani dalam proses pertanian. Selain itu Jam Kerja disebabkan seberapa kualitas kinerja petani dalam proses pertanian akan berdampak atau dapat menentukan hasil panen petani.

Sebaliknya hasil analisis variabel penelitian yang memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan petani yaitu Luas Lahan disebabkan pengoptimalan luas lahan kurang maksimal.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka bisa menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Luas lahan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani dan tidak berpengaruh signifikan secara nyata terhadap pendapatan petani artinya bahwa luas lahan tidak berpengaruh pada pendapatan petani.
2. Jumlah bibit berpengaruh positif dan signifikan secara nyata terhadap pendapatan petani yang artinya bahwa jumlah bibit yang digunakan berkualitas dan proses pertanian sesuai panduan maka akan meningkatkan pendapatan petani.
3. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara nyata terhadap pendapatan petani artinya bahwa tenaga kerja yang digunakan meningkat akan menentukan hasil panen pendapatan petani meningkat.
4. Secara keseluruhan baik luas lahan, jumlah bibit, bahkan jam kerja secara bersama-sama memengaruhi pendapatan petani dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, serta signifikan secara nyata.

6.1 IMPLIKASI

1. Petani Sawah

Dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa Luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan letak lahan di Dusun Petung Ulung berada pada Pegunungan dan sebaiknya petani mengoptimalkan luas lahan dengan konversi tanah dan air.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, P. A. (2014). Modul UT Ekonometrika. *Modul UT Ekonometrika*, 1–36.
<http://repository.ut.ac.id/3891/1/EKSI4417-M1.pdf>
- Arman Damanik, J., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2014). *Economics Development Analysis Journal ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN MASARAN, KABUPATEN SRAGEN*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Basuki, A. T. (2014). Uji autokorelasi dan Perbaikan autokorelasi. *Analisis Regresi Dalam Pendekatan Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, 1–16.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (n.d.). Retrieved January 11, 2021, from <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/11/1835/luas-lahan-sawah-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-pengairan-di-provinsi-jawa-timur-hektar-2017.html>
- Diansya, J. C. (2020). *Disusun oleh : Janet Celfian Diansya 145020101111002*.
- Fahira, S. (2019). *REVIEW BUKU METODE PENELITIAN Oleh : Kelompok 1*.
https://www.academia.edu/41361633/REVIEW_BUKU_METODE_PENELITIAN_Oleh_Kelompok_1
- Ilmiah, J. (2018). *Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Pertanian Terpilih Berdasarkan Volume*.
- Ismail, Z. (n.d.). *Teori ekonomi*. about:blank
- KEMENPERIN. (2003). Undang - Undang RI No 13 tahun 2003. *Ketenagakerjaan, 1*.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). 濟無 *No Title No Title No Title*. 254–259.
- Penggunaan, E., Produksi, F., Cabai, U., Sumowono, K., & Semarang, K. (2013). *Economics Development Analysis Journal*. 2(4), 446–455.
- Pertanian, D. (2009). *e-AGRIBISNIS : TEORI DAN APLIKASINYA*. 2007(Snati 2007).
- Ridha, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 165–173.

- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian.pdf* (pp. 1–370).
<https://drive.google.com/file/d/0ByPwHcVompUhVFczOE5TTlpJMjg/view>
- Suharno, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Sumbawa (Studi Kasus Di Kelurahan Brang Biji). *Nusantara Journal Economics*, 2(2), 103–114.
- Yasa, I. N. A., & Hadayani. (2017). Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *E-J Agrotekbis*, 5(1), 111–118.
- Widarjono, Agus. (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi 4, UPP STIM, YKPN, Yogyakarta
- Widarjono, Agus. (2007), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi Bisnis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
<https://dalamfr.files.wordpress.com/2012/10/regresi-linear-berganda.pdf>. Diakses 25 Juni 2021.
- Zargustin, D., Siswati, L., & Mufti, M. (2018). STRATA PENGUASAAN LAHAN DAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH SERTA HUBUNGANNYA DENGAN ALOKASI WAKTU KERJA DI LUAR USAHA TANI (Kasus : Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar). *Jurnal Agribisnis*, 17(1), 19–26.
<https://doi.org/10.31849/agr.v17i1.727>
- Имени, У., & Павлова, А. И. П. (2013). *No Title血清及尿液特定蛋白检测在糖尿病肾病早期诊断中的意义*. 3.
- 朱晓¹ , 邹雪华¹ , 陈天虎¹ , 颜玲² , 刘海波¹ , 李平¹ . (2014). *No Title:黄铁矿 - 针铁矿混合无氧焙烧产物物相演变和特性*.
<https://www.litbang.pertanian.go.id/>

LAMPIRAN

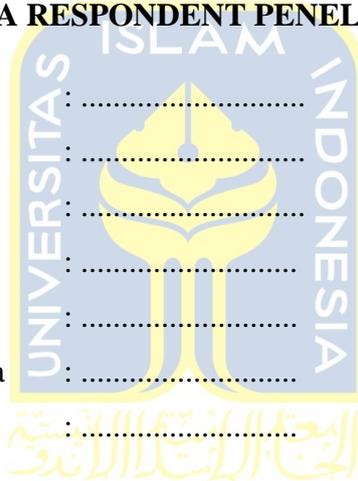
Lampiran 1. Instrument Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PETANI (STUDI KASUS DUSUN PETUNG ULUNG DESA MARGOPATUT KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK)

Nomor :.....

I. DATA RESPONDENT PENELITIAN :

1. Nama
2. Umur
3. Jenis kelamin
4. Pekerjaan
5. Dusun
6. Jumlah anggota keluarga
7. Pendidikan



II. DAFTAR PERTANYAAN

A. Pengalaman Petani

1. Sudah berapa lamakah saudara ber-usaha tani ?
Jawaban :
2. Apakah saudara tahu ada gabungan kelompok tani (gapoktan)?
Jawaban :
3. Apakah saudara anggota gapoktan?
Jawaban :
4. Adanya gapoktan, ada manfaatnya atau tidak ?
Jawaban:

B. Bibit

1. Saudara mendapatkan bibit dari gabungan kelompok tani atau pasar?

jawaban : (Bila jawaban pasar langsung point 5)

2. Bila dari gabungan kelompok tani saudara membeli atau tidak ?

Jawaban :

3. jika membeli berapa harga per-kilonya?

Jawaban :

4. Jika tidak berapa total bibit yang anda dapatkan dari gabungan kelompok tani apabila dihitung dengan satuan kilogram ?

Jawaban :

5. Berapa jumlah bibit yang saudara perlukan dalam masa satu kali musim tanam bila dihitung dengan satuan kilogram?

Jawaban :

6. Berapakah biaya yang dikeluarkan saudara/i untuk membeli bibit dalam satu kali masa tanam ?

C. Tenaga kerja

1. Berapakah jumlah tenaga kerja Keluarga/non Keluarga dalam proses pengolahan tanah satu kali masa tanam ?

Jawaban :

2. Berapakah jumlah tenaga kerja Keluarga/non-Keluarga dalam proses pembenihan dalam satu kali masa tanam ?

Jawaban :

3. Berapakah jumlah tenaga kerja Keluarga/non-Keluarga dalam proses penanaman dalam satu kali masa tanam ?

Jawaban :

4. Berapakah jumlah tenaga kerja Keluarga/non-Keluarga dalam proses pemupukan dalam satu kali masa tanam ?

Jawaban :

5. Berapakah jumlah tenaga kerja Keluarga/non-Keluarga dalam proses penyemprotan hama dalam satu kali masa tanam ?

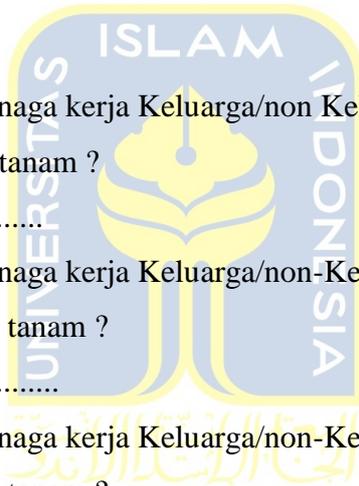
Jawaban :

6. Berapakah jumlah tenaga kerja Keluarga/non-Keluarga dalam proses pemanenan dalam satu kali masa tanam ?

Jawaban :

7. Berapa jam kerja buruh tander sesuai luas lahan sawah saudara?

Jawaban :



8. Berapa jam kerja buruh panen sesuai luas lahan sawah saudara ?

Jawaban :

9. Berapa total biaya yang dikeluarkan untuk membayar semua tenaga kerja dalam satu kali musim tanam ?

Jawaban :

D. Luas Lahan

1. Berapakan luas lahan sawah garapan yang saudara miliki ?

Jawaban :

2. Apakah lahan tersebut milik sendiri atau orang lain?

Jawaban :

3. Jika lahan sewa berapa biaya yang saudara keluarkan untuk menyewanya ?

Jawaban :

4. Jika lahan gadai berapa biaya yang saudara keluarkan untuk menggadainya ?

Jawaban :

5. Jika lahan pinjaman berapa biaya yang dikeluarkan untuk meminjam ?

Jawaban :

E. Hasil Produksi (kw)

1. Berapa hasil panen dalam satu kali musim tanam jika dihitung dengan kwintal?

Jawaban :

2. Apakah hasil panen saudara di jual semua atautkah sebagian?

Jawaban :

3. Apabila di jual berapakah harga perkilonya ?

Jawaban :

4. Apabila dijual semua/sebagian, berapa pendapatan total yang didapatkan ?

Jawaban :

5. Berapa pendapatan dari hasil setiap kali panen ?

Jawaban :

F. Faktor Penghambat Usaha tani

1. Apakah faktor-faktor yang menghambat saudar dalam berusaha tani padi ?

Jawaban :

1.....

2.....

3.....

4.....

2. Kalau ada apa solusi yang anda lakukan ?

Jawaban :

- 1.....
.....
.....
- 2.....
.....
.....
- 3.....
.....
.....
- 4.....
.....

G. Apa yang diharapkan dari Pemerintah atau Dinas Pemerintah ?

Jawaban :

Lampiran. 2 Data Hasil Penelitian

PendapatanY	Luas Lahan X1(m ²)	Jumlah BibitX2(Kg)	Tenaga KerjaX5(Jam)
2356000	2.000	15	3600
2550000	4.856	25	5000
1745000	1.250	10	2500
2115000	2.500	20	3000
1120000	1.714	10	2600
5490000	5.000	35	8000
2215000	2.500	22	3200
1819000	1.012	10	1500
3955000	2.500	25	3000
1870000	2.500	24	3000
8250000	5.000	35	8200
3412000	2.500	25	3000
12500000	15.000	50	10000

4580000	5.000	34	7000
1804000	1.250	12	2000
1040000	700	8	1500
2015000	1.250	10	2000
1220000	1.250	11	2000
1000500	375	10	1200
1370000	1.250	10	2200
1885000	1.250	10	2400
1645000	1.250	10	2400
2700000	2.500	25	3000
1001500	435	5	1500
1007000	750	9	1500
1001000	250	8	1500
8810000	15.000	100	10000
1260000	1.250	10	2000
3645000	2.500	25	3500
1010000	250	5	1500
1450000	556	5	1500
1020000	250	6	1500
1025000	932	10	1500
1015000	932	9	1500
2903000	2.500	32	3000
1170000	1.250	10	2000
1003000	100	5	1500
2875000	2.500	25	3500
2260000	1.250	18	2500
1055000	675	10	1500
3780000	3.500	28	4000
1630000	2.500	20	3000
2250000	2.500	25	3000
1760000	1.250	10	2500
1345000	2.250	20	3000

Lampiran 3. Hasil Uji MWD

HASIL MWD VARIABEL : Y

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/23/21 Time: 10:53
 Sample: 1 45
 Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1037457.	310165.9	-3.344847	0.0018
X1	482.0056	497.5223	0.968812	0.3385
X2	-18788.26	18385.10	-1.021929	0.3130
X3	1241.743	164.2699	7.559162	0.0000
Z1	-4737221.	1947781.	-2.432112	0.0196

R-squared	0.885300	Mean dependent var	2509600.
Adjusted R-squared	0.873830	S.D. dependent var	2296756.
S.E. of regression	815818.4	Akaike info criterion	30.16621
Sum squared resid	2.66E+13	Schwarz criterion	30.36695
Log likelihood	-673.7397	Hannan-Quinn criter.	30.24104
F-statistic	77.18369	Durbin-Watson stat	2.098861
Prob(F-statistic)	0.000000		

HASIL MWD VARIABEL : LOG (Y)

Dependent Variable: LOGY
 Method: Least Squares
 Date: 10/23/21 Time: 10:54
 Sample: 1 45
 Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.058676	2.101597	4.310378	0.0001
LOGX1	-0.003751	0.019451	-0.192847	0.8481
LOGX2	0.375866	0.179636	2.092372	0.0428
LOGX3	0.560292	0.322726	1.736119	0.0902
Z2	-2.08E-07	2.43E-07	-0.854589	0.3979

R-squared	0.867085	Mean dependent var	14.49231
Adjusted R-squared	0.853793	S.D. dependent var	0.638531
S.E. of regression	0.244155	Akaike info criterion	0.122413
Sum squared resid	2.384468	Schwarz criterion	0.323153
Log likelihood	2.245712	Hannan-Quinn criter.	0.197247
F-statistic	65.23594	Durbin-Watson stat	1.857966
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. Hasil Uji Regresi Log Linear Berganda

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Date: 08/30/21 Time: 09:06

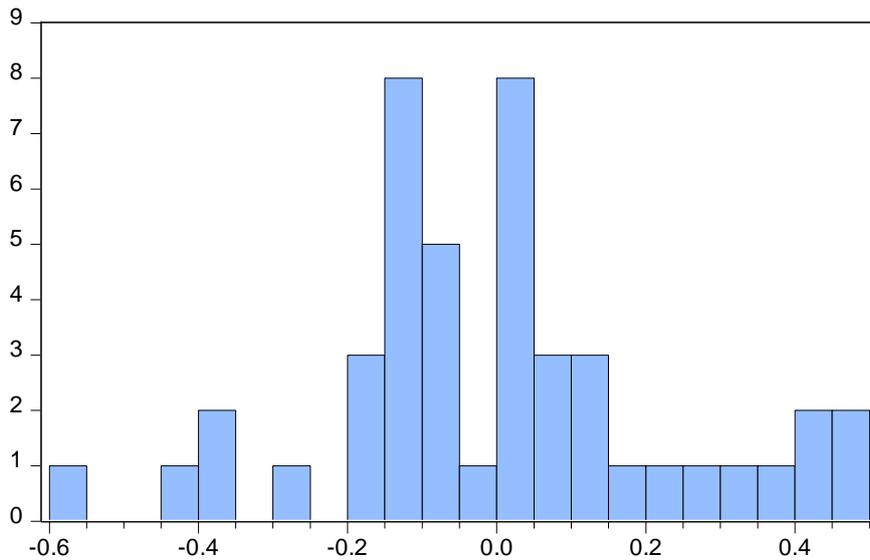
Sample: 1 45

Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.448722	0.928414	8.023065	0.0000
LOGX1	0.004244	0.016998	0.249660	0.8041
LOGX2	0.262716	0.121003	2.171153	0.0358
LOGX3	0.804018	0.150548	5.340609	0.0000

R-squared	0.864658	Mean dependent var	14.49231
Adjusted R-squared	0.854755	S.D. dependent var	0.638531
S.E. of regression	0.243351	Akaike info criterion	0.096062
Sum squared resid	2.428004	Schwarz criterion	0.256654
Log likelihood	1.838611	Hannan-Quinn criter.	0.155929
F-statistic	87.31210	Durbin-Watson stat	1.849508
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 45	
Observations 45	
Mean	1.10e-15
Median	0.000801
Maximum	0.480136
Minimum	-0.564552
Std. Dev.	0.234908
Skewness	0.088488
Kurtosis	3.050999
Jarque-Bera	0.063602
Probability	0.968699

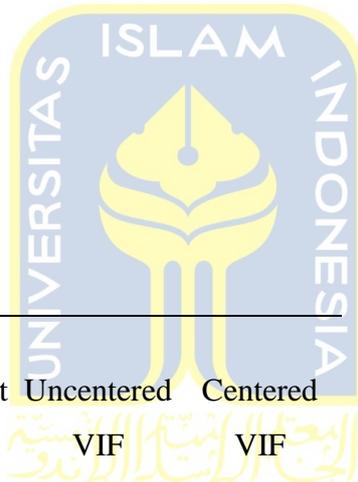
Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/30/21 Time: 09:12

Sample: 1 45

Included observations: 45



Variable	Coefficient Variance	Coefficient	Centered
		Uncentered VIF	VIF
C	0.861952	654.9829	NA
LOGX1	0.000289	2.366520	1.271042
LOGX2	0.014642	85.26485	4.904643
LOGX3	0.022665	1071.805	4.949169

Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.858976 Prob. F(3,41)	0.4700
Obs*R-squared	2.661080 Prob. Chi-Square(3)	0.4469
Scaled explained SS	2.265354 Prob. Chi-Square(3)	0.5192

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/30/21 Time: 09:12

Sample: 1 45

Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.045092	0.299575	-0.150519	0.8811
LOGX1	-0.005868	0.005485	-1.069858	0.2909
LOGX2	-0.000186	0.039045	-0.004751	0.9962
LOGX3	0.014313	0.048578	0.294646	0.7698

R-squared	0.059135	Mean dependent var	0.053956
Adjusted R-squared	-0.009709	S.D. dependent var	0.078145
S.E. of regression	0.078523	Akaike info criterion	-2.166160
Sum squared resid	0.252801	Schwarz criterion	-2.005568
Log likelihood	52.73860	Hannan-Quinn criter.	-2.106293
F-statistic	0.858976	Durbin-Watson stat	1.778558
Prob(F-statistic)	0.470037		

Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.481205 Prob. F(2,39)	0.6217
Obs*R-squared	1.083730 Prob. Chi-Square(2)	0.5817

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

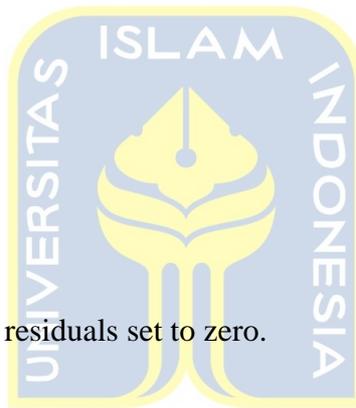
Method: Least Squares

Date: 08/30/21 Time: 09:11

Sample: 1 45

Included observations: 45

Presample missing value lagged residuals set to zero.



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110644	0.949075	0.116581	0.9078
LOGX1	-0.005131	0.018064	-0.284047	0.7779
LOGX2	0.001166	0.122931	0.009481	0.9925
LOGX3	-0.013278	0.153494	-0.086508	0.9315
RESID(-1)	0.011838	0.171670	0.068960	0.9454
RESID(-2)	0.173905	0.177580	0.979303	0.3335

R-squared 0.024083 Mean dependent var 1.10E-15

Adjusted R-squared	-0.101035	S.D. dependent var	0.234908
S.E. of regression	0.246490	Akaike info criterion	0.160573
Sum squared resid	2.369530	Schwarz criterion	0.401461
Log likelihood	2.387108	Hannan-Quinn criter.	0.250374
F-statistic	0.192482	Durbin-Watson stat	1.875881
Prob(F-statistic)	0.963632		

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian





ISLAM





INDONESIA

